

**PENGARUH KURS RUPIAH, LAJU INFLASI, JUMLAH
UANG BEREDAR DAN DANA PIHAK KETIGA
TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN
PERBANKAN SYARIAH**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

UMAR FERNANDO

NIM. 20 40100004

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGARUH KURS RUPIAH, LAJU INFLASI, JUMLAH
UANG BEREDAR DAN DANA PIHAK KETIGA
TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN
PERBANKAN SYARIAH**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

UMAR FERNANDO
NIM. 20 401 00004

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH KURS RUPIAH, LAJU INFLASI, JUMLAH
UANG BEREDAR DAN DANA PIHAK KETIGA
TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN
PERBANKAN SYARIAH**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah
Oleh*

UMAR FERNANDO
NIM. 20 401 00004

Pembimbing I

Nofinawati, M.A.
NIP 198211162011012003

Pembimbing II

Aliman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN 2028048201

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Hal: Skripsi
An. **UMAR FERNANDO**

Padangsidimpuan, Juni 2025
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syahada Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **UMAR FERNANDO** yang berjudul Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syari'ah maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsnya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,

Nofinawati, M.A.
NIP. 198211162011012003

Pembimbing II,

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umar Fernando

NIM : 2040100004

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar
dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Total Pembiayaan
Perbankan Syari'ah

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi/ tesis ini sendiri
tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim
pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa
UIN Syahada Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari
terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia
menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023
tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan yaitu pencabutan
gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan
ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juni 2025

Saya yang menyatakan,



UMAK FERNANDO
NIM. 20 401 00004

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama :Umar Fernando
Nim : 2040100004
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addarry Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas karya Ilmiah saya yang berjudul **“ Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syari’ah”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addarry Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : Juni 2025
Yang Menyatakan,



UMAR FERNANDO
NIM. 20 401 00004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASyah SKRIPSI

Nama : Umar Fernando
NIM : 20 401 00004
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, dan Jumlah Uang Bredar dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah

Ketua

Sry Lestari, MEI
NIDN. 2005058902

Nofinawati, MA
NIDN. 2016118202

Anggota

Sry Lestari, MEI
NIDN. 2005058902

Nofinawati, MA
NIDN. 2016118202

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIDN. 2017038301

Ananda Anugrah Nasution, M.Si
NIDN. 0117109102

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin/ 23 Juni 2025
Pukul : 08.15 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 75,5 (B)
IPK : 3,55
Predikat : Pujiwan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

: PENGARUH KURS RUPIAH, LAJU
INFLASI, JUMLAH UANG BREDAR DAN
DANA PIHAK KETIGA TERHADAP
TOTAL PEMBIAYAAN PERBANKAN
SYARIAH

NAMA
NIM

: UMAR FERNANDO
: 20 401 0004

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah



Padangsidimpuan, 04 Agustus 2025
/ Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M. Si.
/ NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Umar Fernando
NIM : 2040100004
Judul Skripsi : Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan DPK Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami pengaruh faktor-faktor ekonomi makro terhadap total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Secara teori, kurs rupiah, laju inflasi, jumlah uang beredar (JUB), dan dana pihak ketiga (DPK) seharusnya berpengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah. Namun, dalam realitasnya, hubungan antara variabel-variabel tersebut tidak selalu sejalan dengan prediksi teori ekonomi. Sebagai contoh, meskipun terjadi pelemahan nilai tukar rupiah dan kenaikan inflasi yang secara teori dapat menghambat pertumbuhan pembiayaan akibat menurunnya daya beli masyarakat dan meningkatnya risiko keuangan, perbankan syariah masih mampu menyalurkan pembiayaan dalam jumlah yang signifikan. Selain itu, meskipun jumlah uang beredar dan DPK terus meningkat, dampaknya terhadap pembiayaan perbankan syariah masih perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kurs rupiah terhadap total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2024, pengaruh laju inflasi terhadap total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2024, pengaruh jumlah uang beredar (JUB) terhadap total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2024, pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2024, dan untuk mengetahui pengaruh simultan kurs rupiah, laju inflasi, jumlah uang beredar, dan dana pihak ketiga terhadap total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2024. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kurs rupiah, laju inflasi, jumlah uang beredar, dan DPK memengaruhi total pembiayaan perbankan syariah. Dengan menggunakan pendekatan teori ekonomi makro dan sistem perbankan syariah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut serta memberikan rekomendasi bagi regulator dan pelaku industri dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder dari website www.ojk.go.id, www.bi.go.id, dan www.bps.go.id. Kemudian dianalisis menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS versi 26. Hasil penelitian ini sesuai dengan uji t (parsial) bahwa kurs rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap total pembiayaan perbankan syariah tahun 2024, dan secara parsial jumlah uang beredar dan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan perbankan syariah tahun 2024. Sedangkan hasil uji F (simultan) kurs rupiah, laju inflasi, jumlah uang beredar, dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap total pembiayaan perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi makro dan keuangan memiliki peran penting dalam menentukan besaran pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah di Indonesia. Implikasinya, peningkatan DPK dan pengendalian stabilitas moneter perlu menjadi prioritas kebijakan agar fungsi intermediasi perbankan syariah dapat berjalan optimal di tengah dinamika ekonomi makro.

Kata Kunci: Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Dana Pihak Ketiga, Total Pembiayaan, Perbankan Syariah.

ABSTRACT

Name : Umar Fernando
NIM : 2040100004
Thesis Title : The Effect of the Rupiah Exchange Rate, Inflation Rate, Money Supply and Deposits on Total Islamic Banking Financing

This research is motivated by the importance of understanding the influence of macroeconomic factors on total Islamic banking financing in Indonesia. In theory, the rupiah exchange rate, the inflation rate, the money supply (JUB), and third-party funds (DPK) should affect the financing disbursed by Islamic banks. However, in reality, the relationship between these variables is not always in line with the predictions of economic theory. For example, despite the weakening of the rupiah exchange rate and rising inflation, which in theory could hinder financing growth due to declining people's purchasing power and increasing financial risks, Islamic banking is still able to disburse significant amounts of financing. In addition, although the money supply and deposits continue to increase, the impact on Islamic banking financing still needs to be further researched. This study aims to determine the effect of the rupiah exchange rate on total Islamic banking financing in Indonesia in 2024, the effect of inflation rate on total Islamic banking financing in Indonesia in 2024, the effect of the money supply (JUB) on total Islamic banking financing in Indonesia in 2024, the effect of third-party funds (DPK) on total Islamic banking financing in Indonesia in 2024, and to determine the simultaneous influence of the rupiah exchange rate, inflation rate, money supply, and third-party funds on total Islamic banking financing in Indonesia in 2024. Therefore, this study aims to analyze how the rupiah exchange rate, inflation rate, money supply, and deposits affect the total financing of Islamic banking. By using the approach of macroeconomic theory and Islamic banking systems, it is hoped that this research can provide a deeper understanding of the relationship between these variables and provide recommendations for regulators and industry players in formulating more effective policies. This type of research is a quantitative research using secondary data from www.ojk.go.id, www.bi.go.id, and www.bps.go.id websites. Then it was analyzed using a statistical tool, namely SPSS version 26. The results of this study are in accordance with the t-test (partial) that the rupiah exchange rate does not have a significant effect on total Islamic banking financing in 2024, and partially the money supply and third-party funds have a positive and significant effect on total Islamic banking financing in 2024. Meanwhile, the results of the F (simultaneous) test of the rupiah exchange rate, inflation rate, money supply, and third-party funds have a significant effect on the total financing of Islamic banking. This shows that macroeconomic and financial factors have an important role in determining the amount of financing disbursed by Islamic banking in Indonesia. The implication is that increasing deposits and controlling monetary stability needs to be a policy priority so that the intermediation function of Islamic banking can run optimally in the midst of macroeconomic dynamics.

Keywords: Rupiah exchange rate, inflation rate, money supply, third-party funds, total financing, Islamic banking.

تجريدي

عمر فرناندو
٢٠٤٠١٠٠٠٤
تأثير سعر صرف الروبية ومعدل التضخم والمعروض النقدي والودائع على إجمالي التمويل المصرف في الإسلامي
عنوان الرسالة

هذا البحث مدفوع بأهمية فهم تأثير عوامل الاقتصاد الكلي على إجمالي التمويل المصرف في الإسلامي في إندونيسيا. من الناحية النظرية ، يجب أن يؤثر سعر صرف الروبية ومعدل التضخم والمعروض النقدي (JUB) وصناديق الطرف الثالث (DPK) على التمويل الذي تقدمه البنوك الإسلامية. ومع ذلك ، في الواقع ، لا تتماشى العلاقة بين هذه المتغيرات دائمًا مع تنبؤات النظرية الاقتصادية. على سبيل المثال ، على الرغم من ضعف سعر صرف الروبية وارتفاع التضخم ، والذي يمكن أن يعيق من الناحية النظرية نمو التمويل بسبب انخفاض القوة الشرائية للناس وزيادة المخاطر المالية ، لا تزال الصيرفة الإسلامية قادرة على صرف مبالغ كبيرة من التمويل. بالإضافة إلى ذلك ، على الرغم من استمرار زيادة المعروض النقدي والودائع ، إلا أن التأثير على التمويل المصرف في الإسلامي لا يزال بحاجة إلى مزيد من البحث. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير سعر صرف الروبية على إجمالي التمويل المصرف في الإسلامي في إندونيسيا في عام ٢٠٢٤ ، وتأثير معدل التضخم على إجمالي التمويل المصرف في الإسلامي في إندونيسيا في عام ٢٠٢٤ ، وتأثير المعروض النقدي على إجمالي التمويل المصرف في الإسلامي في إندونيسيا في عام ٢٠٢٤ ، وتأثير أموال الطرف الثالث (DPK) على إجمالي التمويل المصرف في الإسلامي في إندونيسيا في عام ٢٠٢٤. وتحديد التأثير المتزامن لسعر صرف الروبية ، ومعدل التضخم ، والمعروض النقدي ، وأموال الطرف الثالث على إجمالي التمويل المصرف في الإسلامي في إندونيسيا في عام ٢٠٢٤. لذلك ، تهدف هذه الدراسة إلى تحليل كيفية تأثير سعر صرف الروبية ومعدل التضخم والمعروض النقدي والودائع على إجمالي التمويل للصيرفة الإسلامية. باستخدام نهج نظرية الاقتصاد الكلي والأنظمة المصيرية الإسلامية ، من المأمول أن يوفر هذا البحث فهماً أعمق للعلاقة بين هذه المتغيرات ويقدم توصيات للمنظمين والجهات الفاعلة في الصناعة في صياغة سياسات أكثر فعالية. هذا النوع من البحث هو بحث كمي باستخدام بيانات ثانوية من موقع www.bps.go.id و www.bi.go.id و www.ojk.go.id. ثم تم تحليلها باستخدام أداة إحصائية وهي SPSS الإصدار ٢٦. وتوافق نتائج هذه الدراسة مع اختبار (الجزئي) الذي يفيد بأن سعر صرف الروبية ليس له تأثير كبير على إجمالي التمويل المصرف في الإسلامي في عام ٢٠٢٤ ، وأن المعروض النقدي وأموال الطرف الثالث لهما تأثير إيجابي ومعنوي على إجمالي التمويل المصرف في الإسلامي في عام ٢٠٢٤. وفي الوقت نفسه ، فإن نتائج اختبار F (المتزامن) لسعر صرف الروبية ومعدل التضخم والمعروض النقدي وأموال الطرف الثالث لها تأثير كبير على إجمالي تمويل الخدمات المصيرية الإسلامية. وهذا يدل على أن عوامل الاقتصاد الكلي والمالية لها دور مهم في تحديد مقدار التمويل الذي تدفعه الصيرفة الإسلامية في إندونيسيا. والمعنى الضمني هو أن زيادة الودائع والسيطرة على الاستقرار النقدي يجب أن يكونا أولوية سياسية حتى تتمكن وظيفة الوساطة في الصيرفة الإسلامية من العمل على النحو الأمثل في خضم ديناميكيات الاقتصاد الكلي.

الكلمات المفتاحية: سعر صرف الروبية ، معدل التضخم ، المعروض النقدي ، أموال الطرف الثالث ، التمويل الإجمالي ، الصيرفة الإسلامية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil alamin, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang tak terbatas yang telah memungkinkan peneliti menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian **” Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syari’ah”**. Selain itu, shalawat dan salam selalu diberi kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut diteladani dan kepribadiannya diharapkan memberi syafa‘at di akhir zaman.

Peneliti kesulitan menyelesaikan skripsi ini karena ilmunya terbatas dan tidak lengkap. Oleh karena itu, peneliti dengan rasa syukur dan rendah hati mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah membantu peneliti menyelesaikannya, yaitu :

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, disertai oleh Bapak Dr.Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si., Wakil Dekan 1 Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama.
3. Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A., Selaku Ketua Program studi Perbankan Syariah, serta seluruh Civitas AkademikaUIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Nofinawati, M.A., Sebagai pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, M.E.I., Sebagai pembing II, yang telah meyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Serta Sahabat saya Rio Syaputra Simamora, Randy Husein Lubis, Andi Harianto Harahap, Frisca Aprilia, dan Munardi Siregar yang memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tak berputus

asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Ayahanda Alm Suparman Siregar dan Ibunda Nursiti Dewi Ritonga tercinta dan tersayang yang senantiasa memberikan doa terbaik dan dukungannya, cucuran air mata serta cucuran keringat yang selalu diupayakan selama peneliti menempuh pendidikan. Dan selalu memberikan nasihat agar selalu taat beribadah dan selalu ikhlas atas apa yang dirasakan selama pendidikan. Dan selalu mengingatkan peneliti bahwa apa yang kita rencanakan belum tentu itu yang terbaik, maka lakukanlah hal terbaik di setiap harinya.
8. Dan kepada Kakak dan Abang saya tercinta, sebagai anak keempat dari empat bersaudara, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan rasa sayang yang mendalam kepada kakak dan abang saya. Kepada kakak saya, Kahnert Tetty Melawati, Annisyah Siregar dan Abang saya Ferdynand Siregar terima kasih telah menjadi sosok yang selalu memberi contoh, semangat, dan dorongan untuk terus maju. Kepada peneliti, semoga pencapaian ini menjadi inspirasi dan motivasi untuk peneliti agar terus belajar, tidak mudah menyerah, dan berani bermimpi setinggi langit.
9. Terima kasih juga kepada teman-teman keluarga besar Perbankan Syariah-1 angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Terakhir terimakasih kepada diri sendiri yang sudah bertanggung jawab dan berusaha keras dalam penyelesaian skripsi ini dan mampu menyelesaikan

skripsi ini dengan banyaknya cobaan dan hambatan tidak pernah menyerah dalam proses penyelesaian skripsi ini. Menjadi pencapaian yang patut di banggakan untuk diri sendiri.

Akhirnya Kepada Allah SWT jugalah Peneliti berterima kasih atas segalanya. Karena atas rahmat dan ridho-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan menyadari betul bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik menyangkut isi maupun penulisan.

Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dimasa mendatang. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat dan ridho-Nya Allah SWT.

Allahumma Aamiin

Padangsidimpuan, Juni 2025
Peneliti,

**Umar Fernando
Nim. 2040100004**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A.Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s'a	s'	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z'al	z'	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	şad	ş	esdan ye
ض	dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ť	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
خ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B.Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vokaltunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
	Kasrah	I	I

	dommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tandadan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.... ﻅُ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وُ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. *Maddah*

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
؃..؎...ؑ ..؎..	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas
؃..؎...	<i>Kasrah dan ya</i>	i -	i dan garis di bawah
وُ	<i>dommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

1. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

C. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

D. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf yaitu:

ا). Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

E. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

F. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

H. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu kerensian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *i Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENGURUS SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA MUNAQOSYAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	15
D. Definisi Operasional Variabel.....	15
E. Perumusan Masalah	16
F. Tujuan Penelitian.....	17
G. Manfaat Penelitian.....	18
H. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Kerangka Teori	21
1. Pembiayaan Perbankan Syariah.....	21
2. Kurs Rupiah.....	33
3. Inflasi	38
4. Jumlah Uang Beredar	43
5. Dana Pihak Ketiga (DPK)	45
B. Penelitian Terdahulu	47
C. Kerangka Berpikir	53

D. Hipotesis.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	57
B. Jenis Penelitian.....	57
C. Populasi dan Sampel.....	58
1. Populasi	58
2. Sampel	59
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	59
E. Analisis Data.....	61
1. Deskriptif Statistik	61
2. Uji Asumsi Klasik.....	61
3. Uji Hipotesis.....	63
4. Analisis Regresi Linear Berganda	64
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	67
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	67
B. Deskripsi Data Peneltian	69
1. Total Pembiayaan.....	70
2. Kurs Rupiah.....	71
3. Laju Inflasi.....	73
4. Jumlah Uang Beredar	75
5. Dana Pihak Ketiga (DPK)	77
C. Analisis Data.....	79
1. Hasil Uji Analisis Statistik	79
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	81
3. Hasil Uji Hipotesis	84
4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	87
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	89
E. Keterbatasan Penelitian	94
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Implikasi Hasil Penelitian	97
C. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. I. 1 Data Ekonomi Makro yang Mempengaruhi Total Pembiayaan	7
Tabel. I. 2 Data Ekonomi Makro Tahun 2024 yang Mempengaruhi Total Pembiayaan Perbankan Syariah	11
Tabel. I. 3 Definisi Operasional Variabel	16
Tabel. II. 1 Penelitian Terdahulu tentang Pengaruh Variabel Ekonomi terhadap Perbankan Syariah.....	48
Tabel. IV. 1 Total Pembiayaan Perbankan Syariah (Miliar Rupiah)	70
Tabel. IV. 2 Kurs Rupiah, 2022 – 2024 (Ribuan Rupiah)	72
Tabel. IV. 3 Laju Inflasi, 2022 – 2024 (Persen).....	74
Tabel. IV. 4 Jumlah Uang Beredar, 2022 – 2024 (Miliar Rupiah)	75
Tabel. IV. 5 Dana Pihak Ketiga, 2022 – 2024 (Triliun Rupiah).....	77
Tabel. IV. 6 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	79
Tabel. IV. 7 Hasil Uji Normalitas	82
Tabel. IV. 8 Hasil Uji Multikolinearitas	83
Tabel. IV. 9 Hasil Uji Autokorelasi	84
Tabel. IV. 10 Hasil Uji t.....	85
Tabel. IV. 11 Hasil Uji F.....	86
Tabel. IV. 12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar. II. 1 Kerangka Berpikir	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah muncul dalam sistem keuangan dan moneter Indonesia sebagai tanggapan atas kebutuhan masyarakat yang mayoritas beragama Islam yang ingin melakukan aktivitas dalam berbagai aspek kehidupan serta berteransaksi sesuai dengan ajaran Islam. Perbankan syariah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, bahkan di negara-negara yang tidak beragama Islam. Munculnya bank syariah meliputi kebutuhan akan sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, *gharar*, dan *maysir*; menyediakan alternatif bagi mereka yang enggan menggunakan layanan perbankan konvensional; serta mendukung pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan usaha kecil dan menengah. Selain itu, bank syariah juga muncul sebagai respon terhadap tren globalisasi keuangan Islam dan untuk memberikan stabilitas keuangan yang lebih baik dalam menghadapi krisis. Perbankan syariah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, bahkan di negara-negara yang tidak beragama Islam.¹

Prinsip-prinsip perbankan syariah terdiri dari perjanjian yang didasarkan pada hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana, membiayai bisnis, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariat Islam.² Kelebihan bank syariah terletak pada prinsip-prinsip operasionalnya yang sesuai dengan syariat

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 25.

² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Cet. 20 (Jakarta: Gema Insani, 2015), hlm. 33.

Islam, yang melarang riba (bunga) dan spekulasi berlebihan. Bank syariah menawarkan produk-produk berbasis kemitraan seperti *mudharabah* (bagi hasil) dan *musyarakah* (kerjasama), yang memberikan keuntungan yang adil bagi semua pihak. Selain itu, bank syariah juga mendorong investasi yang etis dan bertanggung jawab, yang tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial tetapi juga pada kebermanfaatan sosial. Pendekatan ini, bank syariah mampu menciptakan stabilitas keuangan lebih baik dan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.³

Fungsi utama perbankan syariah adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan. Sebagai lembaga intermediasi, perbankan syariah bertanggung jawab untuk memberikan pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan dana. Dibandingkan dengan bank konvensional, pembiayaan di bank syariah lebih sedikit. Meskipun data total pembiayaan perbankan syariah terus meningkat dari tahun ke tahun, hal ini tidak selalu berbanding lurus dengan profitabilitas bank.⁴ Profitabilitas bank syariah tetap terpengaruh meskipun pembiayaan meningkat, karena berbagai faktor seperti tingginya biaya operasional, risiko *non-performing financing* (NPF), dan margin keuntungan yang relatif kecil dibandingkan bank konvensional. Oleh karena itu, penting untuk menyandingkan data pembiayaan dengan data profitabilitas untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Misalnya, jika total pembiayaan meningkat tetapi margin keuntungan atau efisiensi operasional menurun, maka profitabilitas bank tetap bisa mengalami penurunan. Dengan demikian, meskipun pembiayaan terus meningkat, tantangan dalam

³ Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah : lingkup, peluang, tantangan, dan prospek* (Jakarta: Alfabet, 2015), hlm. 29.

⁴ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank syariah: teori, kebijakan, dan studi empiris di Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 7.

pengelolaan dan efisiensi secara operasional tetap menjadi faktor kunci yang mempengaruhi profitabilitas keseluruhan perbankan syariah.⁵

Secara teori, total pembiayaan bank syariah dipengaruhi berbagai faktor ekonomi makro yang mencerminkan kondisi dan stabilitas ekonomi negara. Salah satu faktor penting adalah kurs rupiah, yaitu nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Menurut teori *Purchasing Power Parity* (PPP), perubahan nilai tukar mencerminkan perubahan daya beli. Jika rupiah melemah (terdepresiasi), biaya impor naik dan ketidakpastian ekonomi meningkat. Hal ini membuat pelaku usaha lebih hati-hati dalam meminjam dana ke bank, termasuk bank syariah, sehingga permintaan pembiayaan bisa menurun. Faktor lain adalah inflasi, yaitu kenaikan harga barang secara umum. Inflasi yang tinggi bisa menurunkan daya beli dan menaikkan biaya produksi. Dalam bank syariah, inflasi memengaruhi perkiraan keuntungan dari akad pembiayaan dan bisa meningkatkan risiko. Karena itu, bank syariah biasanya lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan saat inflasi tinggi, untuk menghindari risiko gagal bayar.⁶

Jumlah uang beredar juga memengaruhi pembiayaan. Menurut rumus $MV = PT$ dari Fisher, makin banyak uang yang beredar, makin besar pula aktivitas ekonomi dan permintaan pembiayaan. Dalam konteks syariah, hal ini mendorong sektor riil untuk mengajukan pembiayaan, selama sesuai prinsip syariah. Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu dana dari masyarakat seperti tabungan, giro,

⁵ Suci Nungcahyani dan Agung Wahyudi, “Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (2017-2022),” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 876–86.

⁶ Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro: Teori, Soal dan Penyelesaiannya* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), hlm. 185-186.

dan deposito merupakan sumber utama dana pembiayaan bank syariah. Semakin besar DPK yang dikumpulkan, semakin besar pula kemampuan bank untuk memberikan pembiayaan. DPK juga menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.⁷

Secara keseluruhan, hubungan antara kurs, inflasi, jumlah uang beredar, dan DPK terhadap pembiayaan bank syariah dapat dijelaskan lewat teori permintaan dan penawaran. Permintaan pembiayaan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan risiko usaha, sementara penawaran pembiayaan tergantung pada ketersediaan dana, kebijakan moneter, dan manajemen risiko. Meskipun bank syariah tidak menggunakan bunga, prinsip ekonomi tetap berlaku karena berkaitan dengan perilaku usaha dan pengelolaan risiko.

Salah satu indikator utama stabilitas ekonomi adalah kurs rupiah, yang menunjukkan nilai tukar mata uang Indonesia terhadap mata uang asing seperti dolar AS. Biaya operasional perbankan, nilai aset, dan kewajiban dalam mata uang asing dapat dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar. Total pembiayaan yang dapat diberikan oleh perbankan syariah dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Nilai rupiah terhadap dolar AS adalah faktor tambahan yang memengaruhi total pembiayaan perbankan syariah. Kurs rupiah adalah harga pertukaran mata uang yang digunakan dalam berbagai transaksi, seperti perdagangan internasional, investasi, dan perjalanan jangka pendek antar negara yang melewati batas geografis dan hukum.

⁷ Mandala Manurung, *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter: Kajian kontekstual Indonesia : berdasarkan UU no. 7/1992 sebagaimana diubah dengan UU no. 10/1998, UU no. 3/2004 (Perubahan atas UU no. 23/1999) : dilengkapi arsitektur perbankan Indonesia (API)* (Jakarta: Penerbitan Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2004), hlm. 324.

Kurs rupiah berfungsi sebagai indikator stabilitas ekonomi dan dapat mempengaruhi nilai aset dan kewajiban perbankan. Fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi biaya operasional, nilai aset, dan kewajiban dalam mata uang asing, yang gilirannya mempengaruhi kemampuan perbankan syariah untuk menyalurkan pembiayaan.⁸ Pembiayaan perbankan syariah sangat dipengaruhi oleh adanya laju inflasi selain kurs. Inflasi tinggi mengurangi daya beli masyarakat, menurunkan pembiayaan, dan meningkatkan proses biaya operasional bank. Inflasi yang rendah dan stabil dapat membuat nilai pembiayaan menjadi lebih mudah diperoleh.

Inflasi, suatu proses peningkatan harga secara umum dan terus-menerus, merupakan salah satu indikator faktor makro ekonomi. Inflasi menimbulkan ketidakpastian dalam kondisi makroekonomi suatu negara, yang mendorong penduduknya untuk menghabiskan lebih banyak uang untuk konsumsi. Menurut para ekonom islam, inflasi mengganggu fungsi uang, melemahkan keinginan untuk menabung, meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja, dan mengarahkan investasi ke hal-hal yang tidak produktif.⁹ Jumlah uang yang dimiliki masyarakat harus berkembang secara wajar. Hal ini pastinya akan berdampak positif pada perekonomian, tetapi peningkatan yang terlalu cepat dapat menyebabkan inflasi, yang pasti akan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi negara tersebut.¹⁰

Jumlah uang beredar (JUB), yang menunjukkan likuiditas ekonomi, adalah komponen lain yang signifikan. Pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan oleh

⁸ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Depok: Rajawali Pers, 2017). *Ekonomi Makro Islami*, hlm. 157.

⁹ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*....

¹⁰ Untoro dan Halim, *Dasar-Dasar Administrasi dan Kebijakan Publik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 11.

peningkatan jumlah uang beredar, yang berdampak pada peningkatan permintaan pembiayaan. Namun, likuiditas yang berlebihan tanpa pengawasan dapat menyebabkan inflasi, yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi. Jumlah uang beredar (JUB), besar kecilnya JUB, akan mempengaruhi daya rill masyarakat dan tersedianya kebutuhan masyarakat. Jumlah uang beredar yang ada di tangan masyarakat harus berkembang secara wajar untuk memberikan dampak positif terhadap perekonomian. Namun, jika JUB meningkat tajam, akan menyebabkan inflasi, yang berdampak negatif terhadap perekonomian.¹¹

Terakhir, sumber utama likuiditas perbankan syariah adalah dana pihak ketiga (DPK). Dana-dana yang dihimpun melalui giro, tabungan, dan deposito dikenal sebagai DPK. Pertumbuhan DPK menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah, dan jumlah DPK yang berhasil dihimpun menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk menyalurkan pembiayaan meningkat seiring dengan jumlah DPK yang berhasil dihimpun. Menjaga pertumbuhan DPK yang konsisten dan stabil di tengah perubahan ekonomi merupakan tantangan.¹²

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah organisasi yang mengumpulkan uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk lainnya untuk membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Akibatnya, salah satu tanggung jawab bank syariah adalah menyediakan dana untuk digunakan sebagai

¹¹ Dharma Setyawan Salam, *Manajemen Pemerintahan Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 2018),hlm. 11.

¹² Imam Sopangi, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitability Bank Syariah,” *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)* 10, no. 1 (2024): 31–38.

pembiayaan. Pembayaran harus dilakukan oleh lembaga keuangan. Perbankan syariah pasti berbeda dari kredit biasa. Ciri yang paling membedakannya adalah akad dan produk pembiayaannya. Pembiayaan diberikan oleh bank syariah dalam berbagai bidang usaha dan sektor ekonomi.¹³

Bank syariah memberikan pembiayaan diberbagai sektor usaha dan ekonomi. Salah satu aspek utama dalam operasional perbankan syariah adalah kemampuan untuk menyalurkan pembiayaan secara efektif.¹⁴ Dalam konteks ekonomi makro, terdapat beberapa faktor utama yang diperkirakan telah mempengaruhi total pembiayaan perbankan syariah, yaitu :

Tabel. I. 1 Data Ekonomi Makro yang Mempengaruhi Total Pembiayaan

Tahun	Triwulan	Kurs Rupiah (Rp/USD)	Laju Inflasi (%)	Jumlah Uang Beredar (Rp Triliun)	DPK (Rp Triliun)	Total Pembaiayan Perbankan Syariah (Rp Triliun)
2021	Q1	14.250	2,01	7.100,0	480,15	430.25
2021	Q2	14.400	2,52	7.220,0	490,50	440.80
2021	Q3	14.100	3,18	7.350,0	500,45	455.00
2021	Q4	14.300	3,58	7.450,0	515,30	460.00
2022	Q1	14.500	4,21	7.600,0	530,80	470.00
2022	Q2	14.800	4,73	7.750,0	545,25	480.50
2022	Q3	15.100	5,32	7.900,0	560,20	505.00
2022	Q4	15.282	5,95	8.050,0	582,52	510.20
2023	Q1	14.900	5,30	8.150,0	595,35	510.50
2023	Q2	14.850	5,60	8.250,0	610,25	520.00
2023	Q3	15.000	5,80	8.360,3	625,00	505.50
2024	Q1	15.500	6,00	8.700,0	655,00	520.00
2024	Q2	15.600	6,25	8.799,0	655,00	530.50
2024	Q3	15.700	6,50	8.900,0	670,00	510.00

Sumber Data Kurs Rupiah dan Laju Inflasi yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Jumlah Uang Beredar dan DPK yaitu Bank Indonesia (BI), dan Total Pembiayaan Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan

¹³ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

¹⁴ Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik. Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Cet. 20 (Jakarta: Gema Insani, 2015), hlm. 28.

Tabel ini memberikan gambaran mengenai indikator ekonomi makro yang memengaruhi total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia, termasuk kurs Rupiah terhadap USD, laju inflasi, jumlah uang yang beredar, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dari tahun 2021 hingga 2024.

Kurs Rupiah terhadap USD menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup signifikan, terutama pada tahun 2022 hingga 2024. Pada awal 2021, kurs Rupiah berada di kisaran 14.250 Rp/USD, yang kemudian menguat sedikit di Q2 2021 (14.400 Rp/USD) namun mulai melemah pada akhir tahun 2022 hingga 2024. Kenaikan kurs ini berpotensi memengaruhi arus perdagangan internasional dan dapat berdampak pada likuiditas serta permintaan pembiayaan oleh bank syariah, terutama pada sektor-sektor yang bergantung pada impor.

Inflasi cenderung meningkat secara bertahap dari tahun 2021 hingga 2024. Inflasi yang lebih tinggi dapat mempengaruhi daya beli masyarakat, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi permintaan untuk pembiayaan bank syariah. Misalnya, pada Q3 2022, inflasi mencapai 5,32%, yang berpotensi menurunkan minat masyarakat untuk meminjam dana, karena meningkatnya biaya hidup. Namun, pada Q2 2024, inflasi sedikit lebih tinggi (6,25%), yang mencerminkan tekanan pada daya beli masyarakat.

Jumlah uang beredar menunjukkan peningkatan yang stabil dari 7.100 triliun pada Q1 2021 menjadi 8.900 triliun pada Q3 2024. Peningkatan jumlah uang yang beredar mencerminkan peningkatan likuiditas dalam perekonomian Indonesia, yang dapat mendorong permintaan terhadap produk pembiayaan,

termasuk pembiayaan perbankan syariah. Peningkatan uang beredar juga dapat menciptakan lebih banyak peluang bagi bank syariah untuk memberikan pembiayaan kepada masyarakat.

Dana Pihak Ketiga (DPK), yang mencerminkan jumlah simpanan yang diterima bank syariah dari masyarakat, menunjukkan tren yang meningkat dari 480,15 triliun pada Q1 2021 menjadi 670,00 triliun pada Q3 2024. Peningkatan DPK ini memberikan bank syariah lebih banyak sumber daya untuk disalurkan sebagai pembiayaan kepada nasabah. Hal ini menunjukkan kepercayaan masyarakat yang semakin meningkat terhadap bank syariah.

Total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah juga menunjukkan tren yang meningkat meskipun terdapat beberapa fluktuasi kecil pada triwulan tertentu. Pembiayaan meningkat dari 430,25 triliun pada Q1 2021 menjadi 510,00 triliun pada Q3 2024, dengan sedikit penurunan pada Q3 2023 (505,50 triliun). Peningkatan pembiayaan ini sejalan dengan pertumbuhan DPK dan jumlah uang beredar, yang memungkinkan bank syariah untuk meningkatkan kapasitas pembiayaan. Namun, penurunan pada beberapa triwulan (misalnya Q3 2023) perlu dicermati, karena faktor-faktor makroekonomi seperti inflasi dan fluktuasi kurs dapat memengaruhi permintaan terhadap pembiayaan.

Secara keseluruhan, tabel ini mencerminkan perkembangan positif dalam jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, meskipun ada penurunan sementara di beberapa triwulan yang perlu dianalisis lebih lanjut. Hal ini bahwa meskipun terdapat tantangan dari faktor makroekonomi, bank syariah mampu mempertahankan pertumbuhan pembiayaan yang stabil dengan dukungan dari

peningkatan DPK dan jumlah uang beredar. Kenaikan Kurs Rupiah, peningkatan inflasi, dan pertumbuhan jumlah uang beredar mencerminkan tantangan makro ekonomi yang dihadapi oleh sektor perbankan syariah. Meskipun demikian, bank syariah mampu terus meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga, yang menunjukkan kepercayaan nasabah tetap tinggi. Pertumbuhan DPK ini memberikan indikasi positif terhadap potensi perkembangan perbankan syariah di tengah kondisi ekonomi yang fluktuatif.¹⁵

Kurs rupiah, yang mengukur nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang asing, berperan dalam stabilitas ekonomi dan biaya pembiayaan perbankan. Laju inflasi, atau tingkat kenaikan harga barang dan jasa, dapat mempengaruhi daya beli masyarakat serta keputusan perbankan dalam menyalurkan pembiayaan. Jumlah uang beredar mencerminkan total uang yang ada dalam perekonomian dan mempengaruhi likuiditas serta kapasitas perbankan syariah untuk memberikan pembiayaan. Sementara itu, dana pihak ketiga, yang mencakup simpanan nasabah, memainkan peran penting dalam menentukan seberapa besar kemampuan perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan. Setiap faktor ini berperan dalam menciptakan stabilitas atau ketidakstabilan dalam perekonomian, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi total pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah.¹⁶

¹⁵ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah* (Jakarta: OJK (Otoritas Jasa Keuangan), 2024).

¹⁶ Nursalam, *Makroekonomi* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 60.

Tabel. I. 2 Data Ekonomi Makro Tahun 2024 yang Mempengaruhi Total Pembiayaan Perbankan Syariah

No	Variabel	Data Tahun 2024	Sumber
1	Kurs Rupiah (IDR/USD)	15.300 (nilai tukar rata-rata)	Bank Indonesia
2	Laju Inflasi (%)	3,5%	Badan Pusat Statistik (BPS)
3	Jumlah Uang Beredar (triliunan IDR)	7.000	Bank Indonesia
4	Dana Pihak Ketiga (triliun IDR)	900	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
5	Total Pembiayaan Perbankan Syariah (triliunan IDR)	350	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Tabel yang disajikan memberikan gambaran mengenai beberapa variabel ekonomi penting pada tahun 2024 yang mempengaruhi kinerja perbankan syariah di Indonesia. Pada tahun tersebut, nilai tukar Rupiah terhadap USD tercatat sebesar 15.300, yang mencerminkan stabilitas atau fluktuasi nilai mata uang Indonesia terhadap mata uang asing. Fluktuasi nilai tukar ini dapat mempengaruhi sektor perbankan, termasuk perbankan syariah, terutama dalam hal transaksi internasional dan pengaruhnya terhadap biaya impor serta daya beli masyarakat. Perubahan nilai tukar ini juga akan berpengaruh pada sektor pembiayaan, karena bank syariah harus menyesuaikan operasi dan kebijakan mereka dengan kondisi nilai tukar yang berlaku.

Laju inflasi di Indonesia pada tahun 2024 tercatat sebesar 3,5%. Angka ini mencerminkan tingkat stabilitas harga barang dan jasa yang relatif terjaga. Inflasi yang stabil atau rendah ini dapat mendukung daya beli masyarakat dan memperkuat kepercayaan terhadap sistem keuangan. Ketika inflasi terkendali, masyarakat cenderung merasa lebih percaya diri dalam melakukan transaksi, termasuk dalam

mengambil pembiayaan dari bank, baik itu untuk kebutuhan konsumsi maupun investasi. Sebaliknya, inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan menyebabkan ketidakpastian ekonomi yang berpotensi memengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan.

Jumlah uang beredar pada tahun 2024 tercatat sebesar 7.000 triliun IDR. Ini menunjukkan adanya likuiditas yang tinggi dalam perekonomian Indonesia, yang dapat mendorong peningkatan permintaan terhadap pembiayaan. Bank syariah, sebagai lembaga intermediasi, dapat memanfaatkan kondisi likuiditas ini untuk memperluas pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. Dengan likuiditas yang cukup, bank syariah memiliki lebih banyak sumber dana untuk memberikan pembiayaan kepada berbagai sektor ekonomi, baik individu maupun usaha.

Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2024 tercatat sebesar 900 triliun IDR. DPK yang tinggi menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat yang terus meningkat terhadap bank syariah. Kepercayaan ini penting karena memungkinkan bank syariah untuk mengumpulkan dana yang nantinya akan disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Peningkatan DPK juga menunjukkan bahwa masyarakat semakin memilih bank syariah sebagai tempat penyimpanan dan investasi yang aman, sesuai dengan prinsip syariah.

Terakhir, total pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah pada tahun 2024 tercatat sebesar 350 triliun IDR. Angka ini mencerminkan sejauh mana bank syariah dapat menyalurkan dana yang dihimpun dari DPK kepada masyarakat dan sektor-sektor ekonomi yang membutuhkan pembiayaan. Total pembiayaan yang besar ini menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki kapasitas yang

cukup untuk mendukung perekonomian Indonesia, meskipun tantangan tetap ada dalam mengelola risiko dan mempertahankan kualitas pembiayaan.

Secara keseluruhan, kondisi ekonomi yang stabil, dengan inflasi yang terjaga, likuiditas yang tinggi, dan DPK yang meningkat, menciptakan lingkungan yang mendukung kinerja perbankan syariah. Dengan demikian, perbankan syariah dapat lebih optimal dalam menyalurkan pembiayaan yang dibutuhkan oleh masyarakat, sektor usaha, dan perekonomian secara umum.

Perbankan syariah di Indonesia dihadapkan pada situasi ketidakpastian dan volatilitas di mana faktor-faktor ekonomi makro tersebut berpotensi menimbulkan volatilitas dan ketidakpastian tersebut, yang dapat memengaruhi total pembiayaan yang disalurkan. Penelitian ini berfokus pada analisis lebih mendalam mengenai pengaruh kurs rupiah, laju inflasi, jumlah uang beredar, dan dana pihak ketiga terhadap total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2024. Dengan mengidentifikasi hubungan antara faktor-faktor ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan sektor pembiayaan perbankan syariah. Maka dari itu peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan DPK Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah”**

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia, khususnya pada tahun 2024. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka ada beberapa masalah yang perlu diidentifikasi terkait dengan total

pembiayaan perbankan syariah di Indonesia dan faktor-faktor ekonomi makro yang mempengaruhinya. Beberapa masalah utama yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Kurs rupiah yang terus melemah dari tahun 2021 hingga 2024 dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan biaya operasional bank syariah. Meskipun ada pengaruh eksternal, data menunjukkan bahwa sektor perbankan syariah masih mampu mempertahankan pertumbuhan pembiayaannya.
2. Inflasi yang terus meningkat dari 2,01% pada awal tahun 2021 hingga 6,50% pada tahun 2024 berpotensi menurunkan daya beli masyarakat. Hal ini dapat mempengaruhi permintaan terhadap pembiayaan bank syariah. Namun, meskipun ada kenaikan inflasi, pembiayaan perbankan syariah tetap menunjukkan tren positif, yang menunjukkan daya tahan sektor ini terhadap tekanan inflasi.
3. Jumlah uang beredar yang terus meningkat dapat meningkatkan likuiditas ekonomi dan memperbesar kapasitas perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan. Namun, perlu diperhatikan bahwa peningkatan jumlah uang beredar yang terlalu cepat dapat menyebabkan inflasi, yang berpotensi mengganggu stabilitas ekonomi dan pembiayaan perbankan syariah.
4. DPK yang terus meningkat menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Meskipun ada faktor ekonomi makro yang berfluktuasi, meningkatnya DPK memberi peluang bagi bank syariah untuk memperbesar pembiayaan.

5. Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan dari faktor-faktor makroekonomi seperti pelemahan kurs rupiah, inflasi yang tinggi, dan perubahan jumlah uang beredar, perbankan syariah di Indonesia menunjukkan daya tahan yang cukup baik.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya akan melihat empat faktor utama yang dianggap memiliki pengaruh besar terhadap pembiayaan Perbankan Syariah secara keseluruhan, yaitu: kurs rupiah, laju inflasi, jumlah uang beredar (JUB) dan dana pihak ketiga (DPK). Variabel ekonomi lainnya, seperti suku bunga, tingkat pengangguran, atau pertumbuhan ekonomi, tidak akan dibahas dalam penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah Total Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. Dengan kata lain, informasi yang digunakan hanya berkaitan dengan pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah secara keseluruhan; itu tidak mencakup pembiayaan dari bank konvensional atau lembaga keuangan non-bank. Penelitian ini hanya dilakukan pada tahun 2024 karena data yang dianalisis akan dibatasi selama periode tersebut. Akibatnya, hasilnya hanya dapat dilihat pada tahun 2024. Perubahan kondisi ekonomi setelah tahun tersebut tidak termasuk dalam studi ini.

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen yang akan diukur dan dianalisis. Berikut adalah definisi operasional dari masing-masing variabel:

Tabel. I. 3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Total Pembiayaan Perbankan Syariah (Y)	Total pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2024, menunjukkan kapasitas bank dalam menyalurkan pembiayaan	Total jumlah pembiayaan yang disalurkan	Rasio
2	Kurs Rupiah (X ₁)	Nilai tukar rata-rata rupiah terhadap dolar AS selama tahun 2024, mencerminkan stabilitas tukar	Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS	Rasio
3	Laju Inflasi (X ₂)	Presentase kenaikan harga barang dan jasa di Indonesia selama tahun 2024, yang mempengaruhi daya beli masyarakat	Indeks Harga Konsumen (IHK) triwulan	Rasio
4	Jumlah Uang Beredar (JUB) (X ₃)	Total jumlah uang yang beredar dalam perekonomian Indonesia pada tahun 2024, menunjukkan ketersedian likuiditas	Total M2	Rasio
5	Dana Pihak Ketiga (DPK) (X ₄)	Total dana yang dihimpuan dari nasabah melalui giro, tabungan, dan deposito pada tahun 2024, sebagai sumber utama likuiditas perbankan syariah	Total dana dari giro, tabungan dan deposito	Rasio

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kurs rupiah terhadap total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2024?
2. Apakah terdapat pengaruh laju inflasi terhadap total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2024?

3. Apakah terdapat pengaruh jumlah uang beredar (JUB) terhadap total pemberian perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2024?
4. Apakah terdapat pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap total pemberian perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2024?
5. Apakah terdapat pengaruh secara simultan kurs rupiah, laju inflasi, jumlah uang beredar, dan dana pihak ketiga terhadap total pemberian perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2024?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kurs rupiah terhadap total pemberian perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh laju inflasi terhadap total pemberian perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar (JUB) terhadap total pemberian perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap total pemberian perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2024.
5. Untuk mengetahui pengaruh simultan kurs rupiah, laju inflasi, jumlah uang beredar, dan dana pihak ketiga terhadap total pemberian perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2024.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memperkaya kajian akademis dalam bidang ekonomi syariah, khususnya terkait pengaruh variabel ekonomi makro seperti kurs rupiah, inflasi, jumlah uang beredar, dan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan perbankan syariah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mendalami bidang yang sama.

2. Manfaat bagi Praktisi Perbankan Syariah

Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana perubahan kurs rupiah, inflasi, jumlah uang beredar, dan dana pihak ketiga memengaruhi kemampuan perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan. Informasi ini dapat membantu praktisi perbankan syariah dalam membuat kebijakan yang lebih adaptif dan strategis dalam menghadapi dinamika ekonomi makro.

3. Manfaat bagi Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan regulator (seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan) dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang dapat mendukung perkembangan perbankan syariah, terutama terkait stabilitas nilai tukar, pengendalian inflasi, dan peningkatan likuiditas di sektor keuangan.

4. Manfaat bagi Masyarakat

Dengan meningkatnya pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah, masyarakat dapat lebih memahami dinamika ekonomi makro yang berdampak pada ketersediaan dan akses pembiayaan syariah. Hal ini dapat mendukung keputusan finansial masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan syariah secara lebih bijak.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional variabel, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Bagian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya penelitian mengenai pengaruh kurs rupiah, laju inflasi, jumlah uang beredar (JUB), dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

BAB II Landasan Teori

Bab ini terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian. Dalam bagian ini, teori ekonomi makro dan sistem perbankan syariah dijelaskan sebagai dasar analisis hubungan antara variabel makroekonomi dan total pembiayaan perbankan syariah.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian, instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data. Penelitian ini

menggunakan data sekunder dan metode analisis regresi untuk menguji pengaruh variabel makroekonomi terhadap total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi gambaran umum sektor perbankan syariah, analisis deskriptif data berupa tabel dan grafik yang menunjukkan perkembangan variabel penelitian, serta hasil analisis data yang diolah menggunakan SPSS versi 26. Setelah itu, peneliti akan membahas hasil penelitian dengan membandingkan temuan empiris dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

BAB V Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembiayaan Perbankan Syariah

a. Definisi Pembiayaan Perbankan Syariah

Menurut M. Syafi'i Antonio, pembiayaan adalah penyediaan fasilitas berupa dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang mengalami kekurangan dana.¹ Sementara itu, Veithzal Rival dan Arifin mendefinisikan pembiayaan atau *financing* sebagai pendanaan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung rencana investasi, baik secara mandiri maupun melalui lembaga.² Pembiayaan dapat berupa penyediaan dana atau klaim yang setara dengan dana tersebut, yang mencakup:

- 1) Transaksi berbasis bagi hasil, seperti *mudharabah* dan *musyarakah*.
- 2) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dengan opsi kepemilikan akhir, dikenal sebagai *ijarah muntahiya bittamlid*.
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang, seperti *mudharabah*, *salam*, dan *istishna'*.
- 4) Transaksi pinjaman dalam bentuk *qard*.
- 5) Transaksi jasa dalam bentuk *ijarah* untuk layanan multijasa.³

¹ Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, ..., hlm 160.

² Veithzal Rivai, *Islamic banking: sebuah teori, konsep, dan aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 681.

³ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm78.

Secara umum, pembiayaan syariah merupakan salah satu aktivitas utama bank, yang mencakup penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Dana yang terkumpul kemudian disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan, serta berbagai layanan keuangan lainnya. Pembiayaan menjadi kegiatan utama bank syariah dan lembaga keuangan lain seperti BMT dalam menyalurkan dana kepada nasabah yang membutuhkan. Pembiayaan ini bermanfaat bagi bank syariah atau BMT, nasabah, dan pemerintah. Pembiayaan menghasilkan keuntungan yang signifikan dibandingkan bentuk penyaluran dana lainnya di bank syariah. Sebelum menyalurkan dana, bank syariah perlu melakukan analisis pembiayaan yang mendalam untuk meminimalkan risiko kerugian.⁴

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau klaim yang setara, berdasarkan kesepakatan antara bank dan pihak lain, di mana pihak yang menerima pembiayaan diwajibkan untuk mengembalikan uang atau klaim tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁵ Pembiayaan merupakan kegiatan bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.⁶

Kesimpulan menurut peneliti, pembiayaan syariah merupakan salah satu kegiatan utama dalam sistem perbankan syariah, yang berfungsi untuk menyalurkan dana pada pihak yang membutuhkan dengan mematuhi prinsip-

⁴ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 150.

⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*,, hlm. 92.

⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*, ..., hlm. 106.

prinsip syariah. Berbeda dengan pembiayaan konvensional, pembiayaan syariah mengutamakan keadilan dan kesejahteraan semua pihak yang terlibat melalui berbagai transaksi, seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah*, dan *qard*, yang masing-masing memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda.

Melalui analisis pembiayaan yang cermat, bank syariah dapat meminimalkan risiko kerugian dan meningkatkan potensi keuntungan, tidak hanya untuk bank itu sendiri tetapi juga bagi nasabah dan pemerintah. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap keuangan umat, bank syariah harus senantiasa menjaga kesesuaian operasionalnya dengan prinsip syariah, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian secara keseluruhan. Oleh karena itu, pembiayaan syariah tidak hanya sekedar soal transaksi keuangan, tetapi juga merupakan sarana untuk mewujudkan tujuan sosial dan ekonomi yang lebih luas.

Bank Islam menggunakan berbagai teknik dan pendekatan investasi dalam menjalankan bisnisnya karena posisinya sebagai mitra investor dan pedagang, berbeda dengan posisi bank umumnya sebagai kreditur dan debitur. Pembiayaan adalah perjanjian investasi antara Bank Islam dan kliennya. Sistem akan beroperasi dalam aktivitas pembiayaan bank dengan berbagai metode dan teknik yang diterapkan tergantung pada tujuan dan aktivitas. Misalnya, kontrak *mudharabah*, *musyarakah*, dan yang lainnya. Di samping itu, bank Islam juga berpartisipasi dalam kontrak *murabahah*. Dalam mekanisme ini, prinsip mitra usaha adalah bebas bunga, sehingga tidak ada

masalah bunga yang dibayarkan kepada para depositor atau diambil dari nasabah.⁷

b. Fungsi dan Tujuan Perbankan Syariah

Secara umum, tujuan pembiayaan dari perspektif makro adalah untuk meningkatkan ekonomi umat, menyediakan dana bagi pengembangan usaha, meningkatkan produktivitas, membuka lapangan kerja baru, serta mendorong distribusi pendapatan. Sementara itu, tujuan pembiayaan pada level mikro mencakup upaya untuk memaksimalkan keuntungan, mengurangi risiko, memanfaatkan sumber daya ekonomi, dan menyalurkan dana surplus. Oleh karena itu, dalam konteks aktivitas bank syariah, pembiayaan bertujuan untuk menjadikan kegiatan pembiayaan sebagai sumber pendapatan utama. Dengan semakin banyaknya pembiayaan yang disalurkan, bank syariah berpeluang memperoleh keuntungan, baik melalui skema bagi hasil, margin keuntungan, maupun melalui akad berbasis jasa.

Pada skala yang lebih luas, kegiatan pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan daya guna uang dan barang, memperlancar peredaran uang, mendorong semangat berusaha, menjaga stabilitas ekonomi, serta berkontribusi pada peningkatan pendapatan nasional.⁸

⁷ Rivai, *Islamic banking: sebuah teori, konsep, dan aplikasi*, hlm. 680.

⁸ Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, ed. oleh Muhammad Yafiz (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018), hlm. 17-21.

c. Prinsip Pembiayaan Perbankan Syariah

Bisnis yang tidak mengandung unsur riba, *maisir*, *gharar*, haram, atau *zalim* dianggap tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, seperti yang dijelaskan dalam penjelasan umum UU No 21 tahun 2008 Perbankan Syariah. Dalam pasal 2 pada undang-undang tersebut, pengertian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Riba adalah peningkatan pendapatan yang tidak sah (*batil*) yang terjadi antara lain dalam transaksi pinjam-meminjam di mana nasabah penerima fasilitas harus mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman seiring berjalannya waktu (*nasi'ah*), atau dalam transaksi pertukaran barang sejenis dengan kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan yang tidak sama.
- 2) *Maisir*, yaitu transaksi yang didasarkan pada kemungkinan yang tidak pasti.
- 3) *Gharar* adalah jenis transaksi yang obyeknya tidak jelas atau tidak dimiliki saat dilakukan kecuali ada peraturan syariah yang berbeda.
- 4) Haram, yang berarti transaksi yang dilarang oleh hukum syariah; atau
- 5) *Zalim* adalah transaksi yang tidak adil bagi pihak lain.⁹

Bank syariah menyalurkan dana kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan, yang terbagi menjadi empat kategori berdasarkan tujuan penggunaannya: 1) pembiayaan dengan prinsip jual-beli, termasuk akad

⁹ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Tangerang: Pustaka Alvabet, 2014), hlm. 35.

murabahah, salam, dan istishna', 2) pemberian dengan prinsip sewa, mencakup ijarah dan ijarah *muntahiyah bittamlik*, 3) pemberian dengan prinsip bagi hasil, seperti akad *musyarakah* dan *mudharabah*, 4) pemberian dengan prinsip akad pelengkap, seperti *hiwalah* (alih utang-piutang), *rahn* (gadai), *qardh* (pinjaman uang), *wakalah*, dan *kafalah* (garansi bank).¹⁰ Hal ini juga diatur dalam Pasal 1 angka 25 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Selain berpedoman pada prinsip akad syariah, pemberian di bank syariah menerapkan prinsip kelayakan dalam proses pengajuan pemberian dari nasabah. Pasal 23 Ayat (1) Undang-Undang Perbankan Syariah menyatakan bahwa bank syariah atau unit usaha syariah harus memastikan kemampuan dan kemauan calon nasabah untuk melunasi kewajiban tepat waktu sebelum menyalurkan dana. Ayat (2) memperjelas bahwa bank syariah harus menilai watak, kemampuan, modal, agunan, dan prospek usaha calon nasabah.¹¹

Dengan demikian, pemberian dalam perbankan syariah mencakup lima prinsip utama: jual-beli, bagi hasil, sewa, pinjaman, dan akad pelengkap. Prinsip-prinsip ini diterapkan melalui berbagai akad syariah, dan undang-undang memberikan fleksibilitas untuk akad lain selama sesuai dengan prinsip syariah. Dalam praktik penyaluran dana, bank syariah juga menilai

¹⁰ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam : analisis fiqh dan keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 97-107.

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pasal 23 Ayat (1).

kelayakan dengan mempertimbangkan kemampuan dan prospek usaha nasabah secara proporsional.

Secara umum, prinsip-prinsip dalam kegiatan usaha pembiayaan syariah mencakup keadilan ('adl), keseimbangan (*tawazun*), kemashlahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta penghindaran dari *gharar*, *maisir*, *riba*, *zhulm*, *risywah*, dan objek haram lainnya. Selain itu, terdapat berbagai jenis akad yang diterapkan dalam pembiayaan syariah sesuai dengan jenis kegiatan usaha yang dilakukan.¹² Adapun ayat Al-Qur'an yang membahas tentang prinsip pembiayaan perbankan syariah, yaitu :

- 1) Larangan Riba (Bunga) pada Surah Al-Baqarah (2) : 275

﴿ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبُوَا لَا يَقُولُونَ إِلَّا كَمَا يَقُولُ الَّذِي يَتَحَبَّطُهُ الشَّيْطَنُ مِنَ الْمَسِّ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبُوَا وَأَحَلَ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبُوَا فَمَنْ جَاءَهُ
مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَأَنْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ
أَصْحَبُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَلِدُونَ ٢٧٥ ﴾

Artinya : "Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya."¹³

Tafsir Jalalayn menyebutkan bahwa orang-orang yang memakan riba, artinya yang mengambilnya, adalah mereka yang terlibat dalam

¹² Tuti Anggraini, *Buku Ajar Desain Akad Perbankan Syariah* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2022), hlm. 23.

¹³ QS. Al-Baqarah (2) : 275

muamalah dengan uang atau bahan makanan, baik dari segi jumlah maupun waktunya. Mereka akan dibangkitkan dari kubur mereka seperti orang yang diganggu oleh setan karena penyakit gila. Firman “*minal massi*” berkaitan dengan “*yaquumuuna*.” Hal ini terjadi karena mereka berpendapat bahwa jual-beli itu sama dengan riba, dan membolehkan hal tersebut. Namun, Allah menolak pendapat mereka dengan membedakan keduanya: Allah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Oleh karena itu, barang siapa yang menerima pelajaran atau nasihat dari Tuhan, lalu berhenti memakan riba, maka ia akan memperoleh ampunan atas apa yang telah berlalu, sebelum datangnya larangan. Urusannya diserahkan kepada Allah untuk memaafkannya. Namun, orang-orang yang terus mengulangi perbuatannya dan tetap menyamakan riba dengan jual-beli, mereka adalah penghuni neraka dan kekal di dalamnya.¹⁴

2) Prinsip Keadilan dalam Transaksi pada Syrah Al-Baqarah (2) : 282

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَانُتُم بِدَيْنِ إِلَى أَجْلٍ مُسَمَّى فَأَكْتُبُوهُ وَلَيَكُتبُ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعُدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلِمَهُ اللَّهُ فَلَيَكُتبُ وَلَيُمْلِلَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحُقُّ وَلْيَتَقِيَ اللَّهُ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحُقُّ سَفِينًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُعْلِلَ هُوَ فَلَيُمْلِلَ وَلَيُهُوَ بِالْعُدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونُوا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَنِ مِنْ تَرْضُونَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضْلِلَ أَحَدَهُمَا فَتُذَكِّرَ أَحَدَهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءِ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجْلِهِ ۝ ذُلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشُّهَدَاءِ وَأَدْلِيَ أَلَا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِحَارَةً حَاضِرَةً ثُدِّيُّونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيَسْ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ إِلَّا

¹⁴ Tafsirq, *Tafsir Jalalayn Surah Al-Baqarah* (2) : 275, [Https://Surat Al-Baqarah Ayat 275 | Tafsirq.com](https://Surat Al-Baqarah Ayat 275 | Tafsirq.com) Diakses pada 11 Desember 2024 Pukul 13.00 WIB.

تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ هَوَانْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ^{١٥}
 فُسُوقٌ بِكُمْ وَأَنْفُوا اللَّهُ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلَيْهِ ٢٨٢

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhanmu, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”¹⁵

Tafsir Jalalayn menyebutkan, “Hai orang-orang yang beriman!

Jika kamu mengadakan utang piutang,” yang dimaksudkan adalah muamalah seperti jual beli, sewa-menyewa, utang-piutang, dan sebagainya (secara tidak tunai), misalnya pinjaman atau pesanan untuk waktu yang ditentukan atau diketahui. “Maka hendaklah kamu catat” untuk

¹⁵ QS. Al-Baqarah (2) : 282

menguatkan dan menghindari perselisihan nantinya. “Dan hendaklah ditulis” surat utang itu oleh seorang penulis dengan adil, artinya menulis dengan benar tanpa menambah atau mengurangi jumlah utang atau waktu pelunasannya. “Janganlah merasa enggan” atau berkeberatan untuk menulis surat utang jika diminta, sebagaimana yang telah diajarkan Allah kepada penulis, yaitu karunia untuk pandai menulis, maka hendaklah dia tidak kikir untuk menyumbangkannya. “Maka hendaklah dituliskannya” sebagai penguat, “dan hendaklah diimlakkan” surat itu oleh orang yang berutang karena ia yang dipersaksikan, maka hendaklah diakuinya agar diketahui kewajibannya. “Hendaklah ia bertakwa kepada Allah, Tuhan” dalam mengimlakkan surat tersebut dan “janganlah dikurangi darinya sedikit pun juga.” Sekiranya orang yang berutang itu bodoh, boros, atau lemah keadaannya untuk mengimlakkan surat karena alasan seperti usia yang terlalu muda atau tua, atau ia tidak mampu mengimlakkan disebabkan bisu atau tidak menguasai bahasa, maka “hendaklah diimlakkan oleh walinya” dengan jujur, seperti oleh bapak, orang yang diberi amanat, atau penerjemahnya.

“Dan hendaklah persaksikan” utang itu kepada dua orang saksi di antara laki-lakimu, artinya dua orang Islam yang telah balig dan merdeka. Jika kedua saksi itu bukan laki-laki, maka seorang laki-laki dan dua orang perempuan boleh menjadi saksi, asal mereka terpercaya dalam agama dan kejujurannya. Saksi perempuan digandakan agar jika salah seorang lupa, yang lain dapat mengingatkan. “Dan janganlah saksi-saksi itu enggan” jika

mereka dipanggil untuk memberikan kesaksian, “dan janganlah kamu jemu” atau bosan untuk menuliskannya, baik utang besar maupun kecil, sampai waktu pelunasannya tiba. Hal ini lebih adil di sisi Allah, lebih mengokohkan persaksian, dan lebih mengurangi keraguan mengenai jumlah utang atau jatuh temponya. Kecuali jika muamalah itu berupa perdagangan tunai, maka tidak ada dosa jika tidak menulisnya, hanya persaksikan jika kamu berjual beli, karena itu lebih menghindarkan percekatan. Dalam hal ini, penulis dan saksi, yakni yang berutang dan yang punya utang, tidak boleh menyulitkan satu sama lain, misalnya dengan mengubah surat atau enggan menjadi saksi atau menuliskannya. Jika kamu berbuat demikian, itu adalah kefasikan, yakni keluar dari ketaatan, yang tidak layak dilakukan. “Bertakwalah kamu kepada Allah,” yang mengajarkan tentang kepentingan urusanmu, karena Allah mengetahui segala sesuatu.¹⁶

3) Prinsip Kerjasaman dan Saling Menguntungkan pada Surah Al-Mumtahanah (60) : 8

﴿ لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَمَمْ يُنْهِيُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبْرُؤُهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ٨ ﴾

Artinya : “Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.”¹⁷

¹⁶ Tafsirq, *Tafsir Jalalayn Surah Al-Baqarah* (2) : 275, [Https://Surat Al-Baqarah Ayat 275 | Tafsirq.com](https://Surat Al-Baqarah Ayat 275 | Tafsirq.com) Diakses pada 11 Desember 2024 Pukul 13.00 WIB.

¹⁷ QS. Al-Mumtahanah (60) : 8

Tafsir Jalalayn menyebutkan, “Allah tiada melarang kalian terhadap orang-orang yang tidak memerangi kalian” dari kalangan orang-orang kafir “karena agama dan tidak mengusir kalian dari negeri kalian, untuk berbuat baik kepada mereka,” lafal *an tabarruuhum* menjadi badal isytimal dari lafal *alladziina*, “dan berlaku adil,” yaitu melakukan peradilan terhadap mereka dengan secara adil. Ayat ini diturunkan sebelum ada perintah untuk berjihad melawan mereka. “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil,” yakni yang berlaku adil.¹⁸

d. Jenis-Jenis Pembiayaan Perbankan Syariah

Berdasarkan sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dikategorikan menjadi dua jenis:

- 1) Pembiayaan produktif, yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produktif secara luas, termasuk peningkatan usaha, baik dalam bentuk usaha produktif, perdagangan, maupun investasi.
- 2) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis setelah digunakan.

Menurut keperluannya, pembiayaan produksi dapat dibedakan menjadi dua kategori:

- 1) Pembiayaan modal kerja, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan: a) Peningkatan produksi, dan b) Keperluan perdagangan atau peningkatan utilitas lokasi dari suatu barang.

¹⁸ Tafsirq, *Tafsir Jalalayn Surah Al-Baqarah (2) : 275*, <Https://Surat Al-Baqarah Ayat 275 | Tafsirq.com> Diakses pada 11 Desember 2024 Pukul 13.00 WIB.

2) Pembiayaan investasi, yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan barang modal (*capital goods*) serta fasilitas yang terkait dengannya.¹⁹

Namun, terdapat beberapa akad yang umum dikenal dalam pembiayaan syariah, antara lain:

- 1) *Murabahah*, yaitu akad jual beli barang di mana harga belinya (harga perolehan) diinformasikan kepada pembeli, dan pembeli membayar dengan harga yang lebih tinggi (margin) sebagai laba berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak.
- 2) *Mudharabah*, yaitu akad kerja sama usaha antara dua pihak, di mana pihak pertama (*shahib mal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kedua (*mudharib*) bertindak sebagai pengelola. Keuntungan dari usaha tersebut dibagi antara mereka sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.
- 3) *Ijarah*, yaitu akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang untuk jangka waktu tertentu dengan pembayaran sewa (*ujrah*), tanpa disertai pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.²⁰

2. Kurs Rupiah

a. Definisi Kurs Rupiah

Nilai tukar mata uang (kurs) merupakan perbandingan nilai dua mata uang yang berbeda atau dikenal dengan sebutan kurs. Nilai tukar uang atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan (*Quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*Froign Currency*) dalam harga

¹⁹ Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, ..., hlm. 160-161.

²⁰ Lina Pusvisasari, Hasan Bisri, dan Ija Suntana, “Analisis Filosofi dan Teori Hukum Ekonomi Syariah dalam Konteks Perbankan Syariah,” *Jurnal Ekonomi Utama* 2, no. 3 (2023), hlm. 269–277.

mata uang domestik (*Domestic Currency*) atau resiprokalnya yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing.²¹

Nilai tukar mata uang negara dengan mata uang asing akan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran valuta asing. Untuk menyelesaikan transaksi, mata uang domestik harus ditukar dengan mata uang asing, dan sebaliknya. Penawaran valuta asing disebabkan oleh ekspor barang, jasa, transfer, atau *hibah* dari luar negeri, serta impor barang, jasa, dan modal.²²

Nilai tukar meningkat atau turun. Media kadang-kadang mengatakan bahwa dolar sedang “menguat” dan “melemah”, yang biasanya mengacu pada perubahan nilai tukar yang baru saja terjadi. Jika suatu mata uang mengalami apresiasi, itu menunjukkan bahwa mata uang tersebut menguat karena memiliki kemampuan untuk membeli lebih banyak uang asing. Sebaliknya, ketika suatu mata uang mengalami depresiasi, itu menunjukkan bahwa mata uang tersebut melemah.²³

b. Nilai Tukar dalam Ekonomi Islam

Dalam Islam, ada dua golongan nilai tukar: Alamiah dan Manusia. Jika kita berbicara tentang nilai tukar menurut Islam, kita akan melihat dua skenario:

- 1) Perubahan harga dalam negeri memengaruhi nilai mata uang. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa nilai mata uang berubah:

²¹ Karim, *Ekonomi Makro Islami.*, (Depok: Rajawali Prss, 2017) hlm. 157.

²² Karim., hlm. 158.

²³ N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2020).

a) *Natural Exchange Rate Fluctuation*

- (1) Perubahan pada permintaan agregatif (AD) menyebabkan fluktuasi nilai tukar mata uang. Jika AD naik, nilai tukar mata uang akan mengalami depresiasi, sedangkan jika AD menurun, nilai tukar mata uang akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika AD menurun, nilai tukar mata uang akan mengalami kenaikan, yang akan mengakibatkan.
- (2) Ketika penawaran agregatif (AS) berubah, nilai tukar uang berubah. Jika AS mengalami kontraksi, tingkat harga secara keseluruhan akan naik, yang akan menyebabkan nilai tukar melemah. Sebaliknya, jika AS mengalami expansi, tingkat harga secara keseluruhan akan turun, yang akan menyebabkan nilai tukar menguat.

b) *Human Error Exchange Rate Fluctuation*

- (1) Harga akan naik karena korupsi dan pemerintahan yang buruk. Ini karena sumber daya yang disalahgunakan dan markup yang tinggi yang harus dilakukan produsen untuk menutupi biaya yang tidak jelas selama proses produksi.
- (2) Jika pajak yang berlebihan dikenakan pada barang dan jasa, harganya akan naik.
- (3) Jika uang yang dicetak selain dari kedua jenis itu, itu akan menyebabkan kenaikan harga secara umum, tetapi pencetakan

uang yang penuh badan atau uang reserve seratus persen tidak akan menyebabkan inflasi.

2) Perubahan harga yang terjadi diluar negeri

Perubahan harga di luar negeri dapat dikategorikan karena dua alasan, yaitu:

a) *Non Engineered / Non Manipulated Changes*

Karena perubahan yang terjadi bukan disebabkan oleh manipulasi yang dimaksudkan untuk merugikan oleh pihak tertentu, mereka disebut sebagai perubahan yang tidak jelas atau tidak *manipulated*. Misalkan bank sentral Singapura (BSS) mengurangi jumlah uang SGD yang beredar. Ini akan mengakibatkan depresiasi IDR yang tidak terduga. Akibatnya, BI biasanya menghilangkan efek ini dengan menjual SGD (cadangan devisa) yang dimilikinya, baik melalui intervensi yang dibersihkan maupun yang tidak dibersihkan.

b) *Engineered / Manipulated Changes*

Perubahan yang disebabkan oleh manipulasi yang dilakukan oleh pihak tertentu yang dimaksudkan untuk merugikan pihak lain disebut sebagai perubahan yang dihasilkan atau dimanipulasi. Misalnya, para manajer dana Singapura melepas IDR mereka, menyebabkan banjir rupiah, yang mengakibatkan depresiasi rupiah yang tiba-tiba atau jauh di luar perkiraan BI.²⁴

²⁴ Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 165-169.

c. Hubungan Kurs Rupiah terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah

Salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah adalah kurs rupiah. Melemahnya kurs ini menunjukkan kondisi perekonomian yang tidak menentu, yang meningkatkan risiko bagi perbankan untuk menyalurkan pembiayaan. Tingkat harga berlaku adalah faktor yang mempengaruhi pengaruh kurs terhadap kondisi makroekonomi; ini mempengaruhi perilaku konsumen dalam menabung dan permintaan pembiayaan karena perubahan nilai kurs.²⁵

Jika kurs riil tinggi, barang dari luar negeri relatif lebih murah dan barang domestik lebih mahal. Jika kurs riil rendah, barang domestik lebih mahal dan barang domestik relatif murah.²⁶

Barang produksi atau jasa yang dihasilkan di negara tersebut akan menjadi lebih mahal jika kurs rupiah melemah terhadap mata uang negara lain. Diharapkan permintaan barang atau jasa akan menurun sebagai akibatnya, dan ada kemungkinan bahwa pengganti akan digunakan, yang pada akhirnya akan semakin menekan permintaan. Produsen akan mengurangi pasokan untuk mengimbangi permintaan yang menurun. Mengurangi produksi menyebabkan perlambatan ekonomi. Kebutuhan dana untuk membiayai investasi dan modal kerja akan berkurang dalam ekonomi

²⁵ Rizki Dwi Haryanti, Titin Agustin Nengsih, dan Bambang Kurniawan, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Indonesia,” *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 3 (2022). hlm. 370.

²⁶ Mankiw, *Pengantar Ekonomi*, hlm. 125.

yang mengalami perlambatan. Dengan demikian, bank akan menghadapi kesulitan untuk memberikan pembiayaan dan sebaliknya.²⁷

3. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi biasanya didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara konsisten selama periode waktu tertentu. Menurut Case and Fair, inflasi adalah kenaikan tingkat harga keseluruhan. Itu terjadi ketika harga meningkat secara bersamaan. Inflasi dapat dihitung dengan melihat jumlah barang dan jasa dan menghitung kenaikan harga rata-rata selama periode waktu tertentu.²⁸ Inflasi adalah kecenderungan harga untuk meningkat secara keseluruhan dan konsisten dalam jangka waktu yang lama. Kenaikan harga satu atau dua barang saja tidak dianggap sebagai inflasi jika kenaikan tersebut meluas ke harga sebagian besar barang lain.²⁹

Inflasi biasanya didefinisikan sebagai kenaikan harga barang atau jasa umum dalam jangka waktu tertentu. Tingkat inflasi, yang merupakan presentasi kecepatan kenaikan harga-harga dalam suatu tahun tertentu, biasanya digunakan untuk menunjukkan seberapa parah masalah ekonomi sedang berlangsung.³⁰ Inflasi juga dapat didefinisikan sebagai kecenderungan

²⁷ Muhammad Dzulfaqori Jatnika, “Pengaruh variabel makroekonomi terhadap dana pihak ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 4, no. 1 (2020), hlm. 164–173.

²⁸ Ray. C Fair Karl E. Case, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi Kedelapan* (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 58.

²⁹ Boediono, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta: BPFE, 2013), hlm. 161.

³⁰ Sadano Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 302.

meningkatnya harga umum secara terus-menerus sepanjang waktu. Dengan demikian, kenaikan harga umum sekaligus tidak dapat dianggap inflasi.³¹

Inflasi, yang didefinisikan sebagai kecenderungan harga untuk naik secara umum dan terus-menerus, adalah salah satu peristiwa moneter yang sangat penting yang terjadi hampir di semua negara di Indonesia.³² Jika harga satu atau dua barang saja naik dan mengakibatkan kenaikan harga sebagian besar barang lain, itu tidak disebut inflasi. Selain itu, perlu diingat bahwa harus ada kecenderungan menarik yang terus-menerus. Inflasi tidak berarti kenaikan harga yang terjadi hanya sekali, seperti selama musim panas atau menjelang hari raya. Tidak ada kebijaksanaan khusus yang diperlukan untuk menangani kenaikan harga ini karena tidak dianggap sebagai masalah atau penyakit ekonomi. Adapun komponen-komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi sebagai berikut :

- 1) Kenaikan Harga
- 2) Bersifat Umum, dan
- 3) Berlangsung Terus-Menerus.³³

b. Inflasi dalam Ekonomi Islam

Dengan mengemukakan berbagai fakta tentang bencana kelaparan yang pernah terjadi di Mesir, Al-Maqrizi menyatakan bahwa inflasi adalah sebuah fenomena alam yang telah mengganggu masyarakat di seluruh dunia

³¹ Muana Nanga, *Makro Ekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), hlm. 237.

³² Boediono, *Ekonomi Moneter*, hlm. 166.

³³ Ekawarna dan Fachruddiansyah, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada, 2018), hlm. 252.

sejak lama. Menurutnya, inflasi terjadi karena harga secara umum naik dan terus naik, ketersediaan barang jasa mengalami kelangkaan, dan konsumen harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk barang dan jasa yang sama.

Berdasarkan penyebab inflasi, Al-Maqrizi menegaskan bahwa inflasi terbagi menjadi dua: inflasi karena kesalahan manusia (*Human Error Inflation*) dan inflasi alamiah (*Natural Inflation*).

1) *Natural Inflation*

Inflasi jenis ini, seperti namanya, disebabkan oleh berbagai unsur alam yang tidak dapat dihindari oleh manusia. Makanan dan hasil bumi lainnya mengalami penurunan yang signifikan dan kelangkaan ketika bencana alam terjadi, kata Al Maqrizi. Sebaliknya, karena sifatnya yang sangat penting dalam kehidupan, permintaan terhadap berbagai barang itu terus meningkat, dan harganya terus meningkat jauh melebihi daya beli masyarakat.

2) *Human Error Inflation*

Inflasi ini disebut sebagai inflasi kesalahan manusia atau inflasi palsu karena faktor alamnya disebabkan oleh kesalahan manusia. Hal ini disebutkan dalam Al-Qur'an dalam surat Ar-Rum: 41.

﴿ ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ إِمَّا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِئِذِي قَهْمُهُمْ بَعْضَ الَّذِيْ عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١ ﴾

Artinya : "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat

mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).³⁴

Tafsir Jalalayn pada ayat tersebut, yaitu Surah Ar-Rum (30:41), menyebutkan bahwa kerusakan yang terjadi di darat dan di laut disebabkan oleh perbuatan tangan manusia. Kerusakan ini bisa berupa kerusakan lingkungan, bencana alam, atau masalah sosial lainnya yang terjadi akibat tindakan manusia yang salah, seperti eksplorasi alam yang berlebihan, perusakan ekosistem, dan ketidakadilan sosial.

Ayat ini mengingatkan kita bahwa akibat dari perbuatan manusia tersebut dapat berupa penderitaan dan kesulitan yang mereka rasakan, yang merupakan sebagian dari balasan atas tindakan mereka. Allah mengizinkan hal ini sebagai peringatan agar mereka kembali ke jalan yang benar, yaitu jalan yang sesuai dengan petunjuk-Nya, untuk memperbaiki diri dan memperbaiki kondisi dunia yang telah rusak.³⁵

Menurut ekonomi Islam, inflasi berdampak negatif pada ekonomi karena beberapa alasan:

- 1) Mengganggu operasi uang, terutama operasi tabungan, pembayaran di muka, dan unit perhitungan. Inflasi membuat orang kehilangan uang mereka.
- 2) Melemahkan keinginan masyarakat untuk menabung, yang mengakibatkan penurunan MPS.

³⁴ QS. Ar-Rum (30) : 41

³⁵ Tafsirq, *Tafsir Jalalayn Surah Al-Baqarah (2)* : 275, <Https://Surat Al-Baqarah Ayat 275 | Tafsirq.com> Diakses pada 11 Desember 2024 Pukul 13.00 WIB.

- 3) Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja, khususnya untuk barang-barang premium dan mewah (MPC naik)
- 4) Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja, khususnya untuk barang-barang premium dan mewah (MPC naik)³⁶

c. Hubungan Inflasi dengan Total Pembiayaan Perbankan Syariah

Inflasi adalah peningkatan harga yang terus menerus. Ketika inflasi terjadi, kondisi makroekonomi suatu negara menjadi tidak stabil, dan ketidakpastian ini akan mendorong masyarakat negara untuk menghabiskan lebih banyak uang untuk konsumsi.

Secara teoritis, inflasi dapat melemahkan keinginan orang untuk menabung, meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja, dan mengarahkan investasi ke hal-hal yang tidak produktif. Ini menunjukkan bahwa inflasi mencerminkan stabilitas ekonomi.³⁷ Sebaliknya, ini menunjukkan bahwa masyarakat memutuskan bahwa tidak ada perbedaan antara bonus *Wadi'ah* dan hasil *Mudharabah* dengan imbalan tingkat bagi hasil Bank Syariah. Pada masa inflasi, masyarakat akan menarik lebih banyak uang dari simpanannya untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dana yang dihimpun oleh perbankan akan menurun, yang pada gilirannya berdampak pada penurunan penyaluran pembiayaan perbankan.³⁸

³⁶ Safitriyana, “Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2021), hlm. 28-29.

³⁷ Karim, *Ekonomi Makro Islami*, hlm. 137.

³⁸ Eliana Siti Sugiharti, Neni Sri Wulandari, dan Rumaisah Azizah Al Adawiyah, “Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Bagi Hasil terhadap dana pihak ketiga Bank Umum Syariah tahun 2014-2019,” *Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2021), hlm 78-93.

4. Jumlah Uang Beredar

a. Pengertian Jumlah Uang Beredar

Ekonomi modern mendefinisikan uang sebagai sesuatu yang tersedia dan diterima sebagai alat pembayaran barang dan jasa, serta aset lain dan pembayaran hutang. Di sisi lain, dalam ekonomi tradisional, uang dianggap sebagai alat tukar yang dapat diterima secara umum, yang dapat berupa benda apa pun yang dapat diterima oleh semua orang dalam transaksi pertukaran barang dan jasa. Karena uang adalah barang publik (barang publik) yang tidak tercermin dalam kepemilikan barang privat (barang privat), uang harus selalu mengalir dan berada di golongan masyarakat dalam kehidupan ekonomi. Kekayaan adalah barang pribadi, yaitu barang pribadi yang hanya tersedia untuk individu tertentu. Sebaliknya, uang adalah barang publik, yang tersedia untuk semua orang, dan oleh karena itu harus didistribusikan kepada semua orang.³⁹

Semua uang yang beredar dalam suatu perekonomian disebut *money supply* atau uang beredar. Seluruh jumlah uang beredar termasuk uang giral pada bank umum dan uang dalam sirkulasi publik. Jumlah uang beredar terdiri dari uang koin, tunai, saldo rekening giro, dan tabungannya. Dua definisi paling umum dari uang beredar adalah sempit dan luas. Definisi sempit mencakup uang dalam peredaran dan uang kuasi seperti tabungan, deposito berjangka, dan rekening valuta asing milik swasta domestik. Definisi

³⁹ Jimmy Hasoloan, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 7.

luas mencakup uang dalam peredaran dan uang giral dari perusahaan, otoritas, dan individu.⁴⁰

Menurut tingkat likuiditasnya, uang didefinisikan sebagai berikut:

- 1) M1 adalah uang kartal yang ada di masyarakat bersama dengan simpanan uang giral (*demand deposits*). M1 juga disebut uang beredar dalam arti sempit atau *narrow money*.
- 2) M2, yang sama dengan M1, dikombinasikan dengan deposito tabungan (*saving deposits*) dan deposito berjangka (*time deposits*) pada lembaga bank umum. M2 juga disebut sebagai uang beredar dalam arti luas atau *broad money*.
- 3) M3 dan M2 ditambah dengan simpanan pada lembaga non-bank. Semua simpanan yang ada pada bank dan lembaga keuangan non-bank disebut uang kuasi.⁴¹

b. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah

Perbankan menjadi lebih mampu melakukan peran intermediasi sebagai akibat dari peningkatan jumlah uang yang beredar. Perbankan syariah menanggapi peningkatan jumlah uang beredar dimasyarakat dengan menambah pembiayaan. Ini karena peningkatan jumlah uang beredar menyebabkan peningkatan dana pihak ketiga yang dihimpun. Dalam kasus di

⁴⁰ Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Depok : Rajawali Perss, 2019), hlm.281.

⁴¹ Syifa Nur Afrillia, “Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2020” (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin, 2020), hlm. 40.

mana masyarakat memiliki dana yang cukup untuk investasi atau menabung di bank, bank syariah akan mengalami kerugian jika dana ini tidak segera diberikan dalam bentuk pembiayaan. Hal ini karena bank syariah harus membayar nisbah terhadap DPK yang telah dihimpun.⁴²

5. Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Definisi Dana Pihak Ketiga

Menurut Dendawijaya, dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari deposito, tabungan, dan sumber dana lainnya dari pihak ketiga. Oleh karena itu, sangat penting bagi bank untuk memperoleh dana dengan cara ini: dana dari bank itu sendiri (dana pihak kesatu), dana dari pihak lain (dana pihak kedua).⁴³

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang berasal dari masyarakat, seperti deposito, giro, dan tabungan. Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menyatakan bahwa "Dana pihak ketiga bank, atau DPK adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing." Dalam kebanyakan kasus, dana yang dikumpulkan oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk membiayai operasi sektor riil melalui penyaluran kredit. Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dikumpulkan

⁴² Achmad Tohari, "Analisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dan Dollar Inflasi, dan Jumlah uang beredar (M2) terhadap dana pihak ketiga (DPK) serta implikasinya pada pembiayaan Mudharabah pada perbankan Syariah di Indonesia" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015), hlm. 21.

⁴³ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2018), hlm. 54.

oleh bank dari dana masyarakat, yang dapat berasal dari individu atau badan usaha.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat mengatakan bahwa dana pihak ketiga adalah dana yang disimpan oleh masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito, yang ditandai dengan kesepakatan atau perjanjian dan kemudian dikumpulkan oleh bank.

b. Hubungan DPK dengan Total Pembiayaan Perbankan Syariah

Hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan Total Pembiayaan Perbankan Syariah sangat erat dan berperan penting dalam operasional bank syariah. Secara umum, DPK merupakan dana yang dihimpun bank syariah dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, atau deposito, yang kemudian akan digunakan untuk membiayai berbagai produk pembiayaan. Hubungan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Sumber Dana Utama: DPK menjadi sumber utama bagi bank syariah untuk menyalurkan pembiayaan. Semakin besar DPK yang dihimpun, semakin besar pula kemampuan bank untuk memberikan pembiayaan kepada nasabah.
- 2) Keterkaitan dengan Likuiditas: DPK juga mempengaruhi likuiditas bank. Bank dengan DPK yang besar memiliki likuiditas yang lebih baik, sehingga dapat menyalurkan pembiayaan lebih besar. Sebaliknya, ketika

⁴⁴ Ari Kristin Prasetyoningrum, *Risiko Bank Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018),hlm. 93.

DPK menurun, likuiditas bank akan menurun dan kemampuan untuk memberikan pembiayaan akan terbatas.

- 3) Pengaruh terhadap Profitabilitas: Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan, semakin tinggi potensi keuntungan yang diperoleh bank syariah dari margin atau bagi hasil pembiayaan. Namun, hal ini juga bergantung pada seberapa efektif pembiayaan tersebut dikelola dan apakah nasabah mampu membayar kembali pembiayaannya.
- 4) Tingkat Kepercayaan Masyarakat: DPK yang tinggi mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat yang besar terhadap bank syariah. Kepercayaan ini mendorong bank untuk lebih aktif dalam menyalurkan pembiayaan, karena bank yakin bahwa dana yang mereka kelola akan terus bertambah melalui DPK.⁴⁵

Dengan demikian, peningkatan DPK cenderung akan meningkatkan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, selama bank memiliki kebijakan manajemen risiko yang baik dan menjaga kesehatan likuiditasnya.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu pada penelitian dengan judul “Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar Dana Pihak Ketiga Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah” yaitu:

⁴⁵ Yuyun Hanifatusa' idah, Nur Diana, dan Muhammad Cholid Mawardi, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Dan Return On Asset Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2017,” *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 8, no. 03 (2019), hlm. 15–29.

Tabel. II. 1 Penelitian Terdahulu tentang Pengaruh Variabel Ekonomi terhadap Perbankan Syariah

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mohd. Nur Agung Imla (2024)	Skripsi “Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Bagi Hasil Tabungan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap DPK BUS di Indonesia, Kurs USD berpengaruh positif dan signifikan, serta Bagi Hasil Tabungan/ Equivalent Rate Tabungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPK BUS di Indonesia. Secara simultan atau bersama sama, Inflasi, Kurs dan Bagi Hasil Tabungan berpengaruh signifikan terhadap DPK BUS di Indonesia. ⁴⁶
2	Mayang Sari Ritonga, Muhammad Arif dan Nur Janah (2023)	Jurnal “Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Market Share dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Intervening pada Bank Syariah di Indonesia: Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021”	Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Inflasi berpengaruh negatif terhadap <i>market share</i> ; (2) Suku bunga berpengaruh terhadap <i>market share</i> ; (3) Inflasi berpengaruh signifikan terhadap <i>market share</i> melalui Dana Pihak Ketiga; (4) Suku bunga tidak berpengaruh terhadap <i>market share</i> melalui DPK; (5) Inflasi dan Suku bunga berpengaruh secara bersamaan positif dan signifikan; dan (6) Inflasi dan Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap <i>market share</i> secara bersamaan. ⁴⁷
3	Laila Qiftiyah (2023)	Skripsi “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan BI Rate terhadap	Berdasarkan hasil uji regresi membuktikan bahwa nilai tukar rupiah dan inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bank umum syariah, sedangkan BI rate dan jumlah

⁴⁶ Mohd. Nur Agung Imla, “Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Bagi Hasil Tabungan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2022” (Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2024), hlm. 2.

⁴⁷ Mayang Sari Ritonga, Muhammad Arif, dan Nurul Janah, “Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Market Share dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Intervening pada Bank Syariah di Indonesia: Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021,” *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal* 2, no. 2 (2023), hlm. 267–283.

		Pembiayaan Bank Syariah pada Masa Pandemi Covid-19”	uang beredar yang memiliki berpengaruh terhadap pembiayaan bank umum syariah. ⁴⁸
4	Difa Sabrina (2023)	Skripsi “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Bi Rate, dan Nilai Tukar terhadap Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia”	Hasil penelitian ini yaitu bahwa secara simultan variabel PDB, inflasi, BI rate, dan nilai tukar memiliki pengaruh terhadap variabel NPF. Sedangkan secara parsial, variabel PDB dan nilai tukar memiliki pengaruh terhadap variabel NPF, sedangkan variabel inflasi dan BI rate tidak memiliki pengaruh terhadap variabel NPF. ⁴⁹
5	Avita Rahayu (2023)	Skripsi “Pengaruh Tingkat Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2018-2022”	Hasil penelitian secara parsial pada variabel Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap DPK Perbankan Syariah periode 2018. Variabel Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap DPK Perbankan Syariah periode 2018- 2022. Pada variabel Tingkat Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap DPK Perbankan Syariah periode 2018-2022. Secara simultan Tingkat Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap DPK Perbankan Syariah periode 2018-2022. Tingkat Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah dapat mempengaruhi DPK sebesar 98,4%, sedangkan 1,2%

⁴⁸ Laila Qiftiyah, “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan BI Rate terhadap Pembiayaan Bank Syariah pada Masa Pandemi Covid-19” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023), hlm. viii.

⁴⁹ Difa Sabrina, “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Bi Rate, dan Nilai Tukar terhadap Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023), hlm. 2.

			lainnya dipengaruhi oleh variabel lain. ⁵⁰
6	Luthfi Hilman Syah (2021)	Tesis “Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Penduduk, Pembiayaan Perbankan Syariah, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi terhadap Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015-2019”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap US\$ & jumlah penduduk memiliki pengaruh positif. Sedangkan nilai jumlah uang beredar dan pembiayaan perbankan syariah berpengaruh negatif. Untuk pengaruh tidak langsung (<i>indirect effects</i>), nilai tukar, pembiayaan perbankan syariah dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh tidak langsung yang positif. Variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh tidak langsung yang negatif. Variabel eksogen mempengaruhi (determinan) terhadap variabel endogen secara langsung sebesar 23,7%. Variabel eksogen mempengaruhi (determinan) terhadap variabel mediator sebesar 70%. ⁵¹
7	Firman Setiawan dan Qudziyah (2021)	Jurnal “Analisis Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah”	Diketahui bahwa secara bersamaan jumlah uang beredar dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai kekayaan bersih reksa dana syariah. Jumlah uang beredar juga berdampak besar pada nilai aset bersih reksa dana syariah. Namun, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai kekayaan bersih reksa dana syariah. ⁵²

⁵⁰ Avita Rahayu, “Pengaruh Tingkat Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2018-2022” (Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris, 2023), hlm. 2.

⁵¹ Luthfi Hilman Syah, “Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Penduduk, Pembiayaan Perbankan Syariah, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015-2019” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021), hlm. 2.

⁵² Firman Setiawan dan Qudziyah, “Analisis Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah,” *Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2021), hlm. 139.

Penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan judul penelitian “Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar Dana Pihak Ketiga Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah”. Adapun persamaan dan perbedaannya yaitu :

1. Penelitian oleh Mohd. Nur Agung Imla (2024) pada Skripsi dengan judul “Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Bagi Hasil Tabungan Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2017-2022)”. Persamaannya yaitu variabel inflasi dan kurs rupiah, fokus pada perbankan syariah, variabel ekonomi makro, dan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu variabel dependen, variabel bagi hasil tabungan, variabel dana pihak ketiga (DPK), fokus aspek keuangan, dan keterlibatan variabel lain.
2. Penelitian oleh Mayang Sari Ritonga, Muhammad Arif dan Nur Janah (2023) pada Jurnal dengan judul “Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Market Share dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Intervening pada Bank Syariah di Indonesia: Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021”. Persamaannya yaitu variabel inflasi, fokus pada Perbankan Syariah, dana pihak ketiga (DPK), dan jenis data ekonomi makro. Sedangkan perbedaannya yaitu, variabel dependen, variabel intervening, periode dan studi kasus, dan pengaruh suku bunga.
3. Penelitian oleh Laila Qiftiyah (2023) dalam Skripsi dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan BI Rate terhadap Pembiayaan Bank Syariah pada Masa Pandemi Covid-19”. Persamaannya yaitu variabel kurs rupiah, inflasi, dan jumlah uang beredar, fokus pada

pembiayaan bank syariah, variabel ekonomi makro, dan fokus pada perbankan syariah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada pengaruh dana pihak ketiga (DPK), BI Rate sebagai variabel, konteks waktu, total pembiayaan vs pembiayaan masa pandemi.

4. Penelitian oleh Difa Sabrina (2023) pada Skripsi dengan judul “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Bi Rate, dan Nilai Tukar terhadap Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Persamaannya terletak pada variabel inflasi dan nilai tukar, fokus pada perbankan syariah, menggunakan variabel ekonomi makro, dan pendekatan pembiayaan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel dependen, variabel dana pihak ketiga (DPK) vs produk domestik bruto (PDB), BI rate, fokus masalah pembiayaan, dan skala ekonomi makro.
5. Penelitian oleh Avita Rahayu (2023) pada Skripsi dengan judul “Pengaruh Tingkat Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2018-2022”. Persamaannya yaitu variabel kurs rupiah, inflasi, dan jumlah uang beredar, fokus pada perbankan syariah, variabel ekonomi makro dan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu variabel dependen, peran dana pihak ketiga (DPK), periode waktu, fokus pada aspek keuangan dan tujuan penelitian.
6. Penelitian oleh Luthfi Hilman Syah (2021) pada Tesis dengan judul “Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Penduduk, Pembiayaan Perbankan Syariah, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah

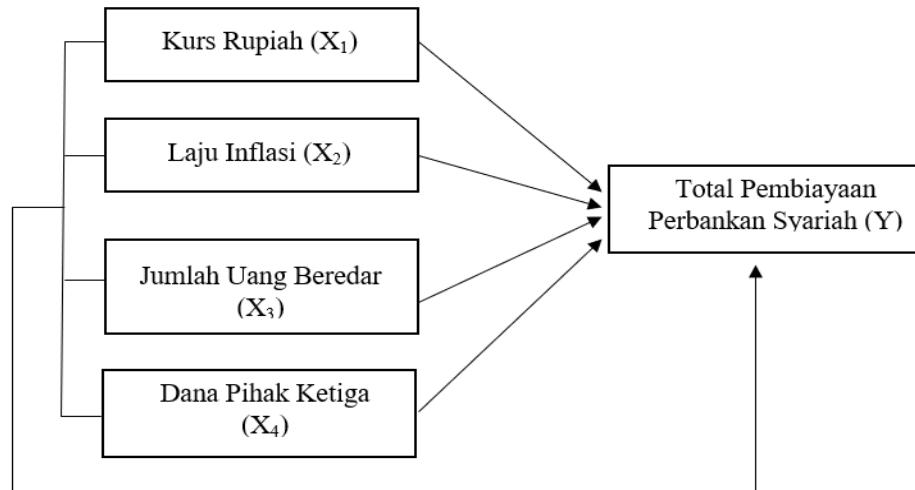
Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015-2019". Persamaannya yaitu variabel kurs rupiah dan jumlah uang beredar, fokus pada perbankan syariah, variabel ekonomi makro, dan hubungan variabel ekonomi. Sedangkan perbedaannya yaitu variabel dependen, variabel independen tambahan, fokus waktu, objek fokus dan tujuan penelitian.

7. Penelitian oleh Firman Setiawan dan Qudziyah (2021) dalam Jurnal dengan judul "Analisis Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah". Persamaannya yaitu pada variabel inflasi dan jumlah uang beredar, fokus pada keuangan syariah, pendekatan ekonomi makro, dan analisis kauntitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel dependen, variabel kurs rupiah vs nilai aktiva bersih, fokus sektor keuangan, dana pihak ketiga (DPK), dan objek studi.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "Pengaruh Kurs Rupiah, laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar (JUB), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia". Setiap variabel ekonomi makro tersebut memiliki potensi untuk memengaruhi tingkat likuiditas dan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan.

Gambar. II. 1 Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir ini menunjukkan hubungan antara beberapa variabel ekonomi terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah (Y). Variabel-variabel tersebut meliputi Kurs Rupiah (X₁), Laju Inflasi (X₂), Jumlah Uang Beredar (X₃), dan Dana Pihak Ketiga (X₄). Masing-masing variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah.

Kurs Rupiah (X₁) menggambarkan nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang asing. Fluktuasi kurs ini dapat memengaruhi kondisi ekonomi secara keseluruhan, terutama dalam konteks biaya impor, inflasi, dan daya beli masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pada pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah.

Laju Inflasi (X₂) mencerminkan tingkat kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu periode. Tingginya laju inflasi dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah.

Jumlah Uang Beredar (X_3) merujuk pada total uang tunai dan simpanan di bank yang beredar dalam perekonomian. Jumlah uang yang beredar ini mencerminkan likuiditas yang tersedia di pasar dan dapat memengaruhi kapasitas perbankan dalam memberikan pembiayaan.

Dana Pihak Ketiga (X_4) merupakan dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Besarnya dana pihak ketiga mempengaruhi likuiditas perbankan syariah dan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, diagram ini menggambarkan bagaimana variabel ekonomi utama mempengaruhi Total Pembiayaan Perbankan Syariah, yang mencerminkan volume pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank syariah kepada nasabah. Hubungan ini penting dipahami untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah dan membantu dalam pengambilan kebijakan pengelolaan pembiayaan.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, atau dapat dikatakan sebagai pernyataan sementara berupa dugaan mengenai apa saja yang sedang diamati dan dipahami⁵³. Oleh karena itu, hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenarannya, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

⁵³ Ali Sodik Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 24.

Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut berdasarkan kerangka berpikir dan tinjauan literatur:

- a. H_1 : Terdapat pengaruh kurs rupiah (X_1) terhadap total pembiayaan perbankan syariah (Y) di Indonesia pada tahun 2024
- b. H_2 : Terdapat pengaruh laju inflasi (X_2) terhadap total pembiayaan perbankan syariah (Y) di Indonesia pada tahun 2024
- c. H_3 : Terdapat pengaruh jumlah uang beredar (JUB) (X_3) terhadap total pembiayaan perbankan syariah (Y) di Indonesia pada tahun 2024
- d. H_4 : Terdapat pengaruh dana pihak ketiga (DPK) (X_4) terhadap total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2024
- e. H_5 : Terdapat pengaruh secara simultan kurs rupiah (X_1), laju inflasi (X_2), jumlah uang beredar (X_3) dan dana pihak ketiga (X_4) terhadap total pembiayaan perbankan syariah (Y) di Indonesia pada tahun 2024

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Perbankan Syariah di Indonesia, Bank-bank syariah yang beroperasi di seluruh Indonesia, dengan perhatian khusus pada cabang-cabang yang memiliki data pembiayaan yang memadai untuk analisis. Bank-bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memiliki laporan keuangan yang lengkap serta dapat diakses untuk periode yang relevan.

Penelitian ini dilaksanakan dari Agustus 2024 hingga Juni 2025. Data akan dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan dan kuartalan Bank Syariah untuk tahun 2022 – 2024, serta data ekonomi makro dari sumber resmi seperti Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji teori dengan cara mengumpulkan data berupa angka dan menganalisisnya menggunakan statistik.¹ Pada proses penelitian ini, kuantitatif berfungsi untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara variabel-variabel ekonomi makro (kurs rupiah, laju inflasi, jumlah uang beredar, dan dana pihak ketiga) dan total pembiayaan keuangan dan data ekonomi makro yang dapat diukur secara kuantitatif.

¹ Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif; Teori, Metode, dan Praktek* (Kediri: IAIN Kediri Press, 2022), hlm. 80.

Studi ini membahas kondisi, fitur, dan faktor ekonomi makro yang dapat memengaruhi pemberian pembiayaan perbankan syariah secara keseluruhan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara jelas bagaimana faktor-faktor ekonomi makro memengaruhi pemberian pembiayaan perbankan syariah. Sementara itu, pendekatan asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel tersebut.² Tujuan utama pendekatan deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana faktor-faktor seperti kurs rupiah, inflasi, dana pihak ketiga memengaruhi pemberian pembiayaan perbankan syariah secara keseluruhan. Sedangkan pendekatan asosiatif yaitu tujuannya adalah untuk menemukan dan menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel yang diteliti. Metode asosiatif memungkinkan para peneliti untuk menilai kekuatan dan arah pengaruh variabel independen (kurs rupiah, inflasi, dana pihak ketiga, serta jumlah uang beredar) terhadap variabel dependen.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dipahami sebagai seluruh kelompok atau kumpulan data yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian. Populasi mencakup semua orang, benda, atau data yang memiliki ciri-ciri tertentu sesuai dengan tujuan.³ Misalnya, jika penelitian membahas pembiayaan bank syariah, maka populasinya adalah semua data pembiayaan yang ada pada bank syariah dalam periode tertentu. Dengan kata lain, populasi adalah semua hal yang ingin diteliti dan dari mana peneliti

² Karimuddin, “Metodologi Penelitian Kuantitatif,” dalam *Penelitian Kuantitatif*, ed. oleh Nanda Saputra (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hlm. 13.

³ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 58.

akan mengambil sampel atau data untuk dianalisis. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh laporan bank syariah selama tahun 2022 – 2024, yaitu 3 tahun terdiri atas 36 laporan bulanan perbankan syariah di Indonesia.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti, dengan harapan bahwa sampel tersebut bisa mewakili keseluruhan populasi.⁴ Dalam penelitian ini, digunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini digunakan jika jumlah populasi relatif kecil atau masih memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh. Jumlah sampel bergantung pada jumlah triwulan yang akan dianalisis. Jika data yang digunakan mencakup periode tahun 2022 – 2024, maka jumlah sampelnya adalah jumlah triwulan dalam periode tersebut (12 laporan dalam 1 tahun) yang berarti 36 sampel.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan tentang bagaimana variabel ekonomi makro memengaruhi total pembiayaan perbankan syariah. Metode yang digunakan meliputi:

1. Laporan Keuangan Bank Syariah

Laporan keuangan bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan sumber utama yang dapat digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang relevan. Laporan keuangan ini mencakup berbagai informasi penting mengenai kinerja bank syariah, termasuk total pembiayaan

⁴ Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif...*, hlm. 126.

yang disalurkan, dana pihak ketiga (DPK), serta informasi lainnya yang terkait dengan kondisi finansial bank. Data ini tersedia dalam bentuk laporan tahunan maupun laporan kuartalan yang dipublikasikan oleh bank-bank syariah yang terdaftar dan diawasi oleh OJK.

Laporan keuangan ini disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia dan wajib dipublikasikan oleh bank syariah kepada publik, termasuk kepada OJK dan lembaga lainnya. Laporan keuangan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kesehatan finansial bank syariah, serta mencakup informasi tentang aset, liabilitas, ekuitas, laba/rugi, dan pembiayaan yang disalurkan oleh bank tersebut.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti dapat mengakses laporan keuangan yang dipublikasikan di website OJK atau langsung dari bank syariah yang terdaftar. OJK juga menyediakan data statistik yang mengulas kinerja bank syariah di Indonesia, termasuk data yang terkait dengan pembiayaan dan dana pihak ketiga (DPK), yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

2. Data Ekonomi Makro

Untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variabel ekonomi makro yang mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah, data dihubungkan dengan kurs rupiah, laju inflasi, dan jumlah uang beredar (JUB). Sumber data ini berasal dari Bank Indonesia, serta laju inflasi dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3. Dokumen Resmi dan Publikasi

Dokumen dan publikasi resmi yang berkaitan dengan kebijakan ekonomi, laporan tahunan, dan kajian ekonomi makro mencakup banyak sumber informasi penting, termasuk laporan tahunan dan publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, dan lembaga penelitian ekonomi. Fokus utama dari sumber-sumber ini adalah untuk mendapatkan informasi kebijakan dan kontekstual yang relevan untuk mendukung analisis variabel ekonomi makro.

E. Analisis Data

1. Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik memberikan gambaran umum tentang karakteristik data yang dikumpulkan.⁵ Langkah ini mencakup perhitungan statistik dasar seperti rata-rata, deviasi standar, median, dan distribusi dari variabel yang relevan, yaitu kurs rupiah, laju inflasi, jumlah uang beredar (JUB), dana pihak ketiga (DPK), dan total pembiayaan perbankan syariah. Data ini diorganisir berdasarkan periode waktu yang relevan untuk memahami pola dan tren yang ada.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data terdistribusi normal, yang merupakan asumsi penting dalam analisis regresi. Uji ini dapat dilakukan menggunakan metode seperti uji *Kolmogorov-Smirnov* atau uji

⁵ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, hlm. 121.

Shapiro-Wilk. Tujuannya adalah untuk memeriksa apakah terdapat distribusi data mengikuti pola normal sehingga hasil analisis regresi dapat diandalkan.⁶

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan linier yang tinggi antara variabel independen dalam model. Ini penting untuk memastikan bahwa tidak ada variabel independen yang saling berkorelasi secara tinggi, yang dapat mempengaruhi hasil regresi. Pengukuran ini biasanya dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF).⁷

Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk menilai multikolinearitas:

- 1) Jika $VIF < 5$, tidak ada multikolinearitas yang signifikan. Variabel independen dianggap tidak berkorelasi secara tinggi satu sama lain.
- 2) Jika $5 \leq VIF < 10$, Terdapat indikasi multikolinearitas. Variabel independen mungkin mulai saling berkorelasi, dan perlu perhatian lebih lanjut, tetapi tidak memerlukan tindakan segera.
- 3) Jika $VIF \geq 10$, Terdapat multikolinearitas yang serius. Variabel independen saling berkorelasi secara tinggi, yang dapat mengganggu interpretasi hasil regresi. Disarankan untuk menghapus atau menggabungkan variabel yang berkorelasi tinggi.⁸

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan (korelasi) antara residual pada satu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya dalam model regresi. Sehingga, uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan atau

⁶ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 114.

⁷ Hotmaulina Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: UKI Press, 2023), hlm. 126.

⁸ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*....., hlm. 140.

korelasi antara satu residual dengan residual lainnya dalam model regresi.

Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa residual bersifat acak dan tidak menunjukkan pola sistematis, yang dapat mengganggu validitas model.

Untuk mengidentifikasi autokorelasi, digunakan *Durbin-Watson (DW) test*.

Interpretasi hasil uji ini dijelaskan sebagai berikut:⁹

- 1) Nilai DW kurang dari -2 menunjukkan adanya autokorelasi positif.
- 2) Nilai DW antara -2 hingga +2 menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi.
- 3) Nilai DW lebih dari +2 menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t (parsial) digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel independen dalam model regresi linear berganda. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah setiap variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.¹⁰ Kriteria uji ini melibatkan perbandingan yaitu antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (atau $< t_{tabel}$), maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengaruh ini dilihat dari nilai signifikansi (*p-value*). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (5%), maka hasilnya dianggap signifikan dan hipotesis diterima, artinya pinjaman online memang berpengaruh terhadap pemberian. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (5%), maka

⁹ Ratna Wijayanti Dianar Paramita, Noviansyah Rizal, dan Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*, Edisi Ketiga (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), hlm. 86.

¹⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 70.

hasilnya tidak signifikan dan hipotesis ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang nyata antara pinjaman online dan pembiayaan.¹¹

b. Uji F

Uji F (simultan) digunakan untuk menguji signifikansi keseluruhan model regresi linear berganda. Hal ini menentukan nilai variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Kriteria uji ini juga melibatkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka model regresi dianggap signifikan secara keseluruhan, menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut:¹²

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak ada pengaruh signifikan).
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak (ada pengaruh signifikan).

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Dengan menggunakan analisis ini, peneliti dapat menentukan seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Proses analisis meliputi pemodelan hubungan, pengujian signifikansi koefisien

¹¹ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*...., hlm. 118.

¹² Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*...., hlm. 135.

regresi, dan evaluasi kesesuaian model melalui nilai R^2 untuk melihat seberapa baik model menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Selain itu, analisis ini juga mengidentifikasi potensi multikolinearitas di antara variabel independen yang dapat mempengaruhi keakuratan hasil regresi.¹³

Dalam analisis regresi linear berganda, variabel dependen adalah total pemberian perbankan syariah (Y), sementara variabel independen terdiri dari kurs Rupiah (X_1), laju inflasi (X_2), jumlah uang beredar (JUB) (X_3), dan dana pihak ketiga (DPK) (X_4). Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:¹⁴

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

- 1) Y : Total pemberian perbankan syariah
- 2) X_1 : Kurs Rupiah
- 3) X_2 : Laju Inflasi
- 4) X_3 : Jumlah Uang Beredar (JUB)
- 5) X_4 : Dana Pihak Ketiga (DPK)
- 6) β_0 : Intercept (Konstanta) dari persamaan regresi
- 7) $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- 8) ϵ : Error term (kesalahan model)

Model ini akan digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap total pemberian perbankan syariah (variabel dependen). Dalam proses analisis, peneliti akan menguji

¹³ Surajiyo Dkk, *Penelitian Sumber Daya Manusia, Pengertian, Teori, dan Aplikasi Menggunakan IBM SPSS 22 For Windows* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 75-78.

¹⁴ Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2022), hlm. 16.

signifikansi koefisien regresi dan menilai kesesuaian model dengan melihat nilai R^2 . Selain itu, peneliti juga akan memeriksa adanya multikolinearitas antara variabel independen yang dapat mempengaruhi keakuratan hasil regresi.

BAB IV **HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perbankan syariah Indonesia merupakan bagian dari sistem keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yaitu tanpa riba, maisir (spekulasi), dan gharar (ketidakpastian). Berbeda dengan bank konvensional yang berlandaskan bunga, bank syariah menggunakan sistem bagi hasil, jual beli, dan sewa, yang dianggap lebih adil karena membagi risiko dan keuntungan secara proporsional. Perbankan syariah pertama kali muncul pada tahun 1963 di Mesir dan berkembang ke berbagai negara, termasuk Indonesia pada awal 1990-an dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Perkembangannya semakin pesat setelah reformasi 1998, didukung kebijakan pemerintah dan Perbankan Indonesia yang memungkinkan pendirian bank syariah baru serta unit usaha syariah di bank konvensional. Kini, sistem perbankan syariah terus berkembang pesat, memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam.¹

Sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991, industri perbankan syariah terus berkembang pesat dengan adanya dukungan regulasi dari pemerintah serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis syariah.² Industri perbankan syariah di Indonesia terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

¹ Ascarya dan Diana Yumanita, *Bank Syariah* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia, 2005), 1–3.

² Erni Nasution, Darwis Harahap, dan Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, “Strategi Bank Syariah Indonesia dalam Menarik Masyarakat untuk Membayar Zakat,” *Journal of Islamic Social Finance Management* 3, no. 1 (1 Juli 2022): 69–80, <https://doi.org/10.24952/jisfim.v3i1.5884>.

(BPRS). Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah aset perbankan syariah terus meningkat, dengan kontribusi terhadap total perbankan nasional yang semakin signifikan.

Total pembiayaan perbankan syariah merupakan indikator utama dalam menilai pertumbuhan dan efektivitas perbankan syariah dalam mendukung sektor riil. Pembiayaan ini diberikan pada berbagai sektor ekonomi, seperti perdagangan, industri, jasa, pertanian, dan infrastruktur, menggunakan skema berbasis syariah, seperti *murabahah* (jual beli dengan margin keuntungan tetap), *mudharabah* (bagi hasil antara bank dan nasabah sebagai pengelola dana), *musyarakah* (kemitraan modal antara bank dan nasabah), dan *ijarah* (*leasing* atau sewa berbasis syariah).

Fluktuasi total pembiayaan perbankan syariah dapat dipengaruhi berbagai faktor ekonomi makro dan kebijakan moneter, yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel independen yang dianalisis dalam hubungannya dengan total pembiayaan perbankan syariah, yaitu:

1. Kurs Rupiah, yaitu nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, yang mencerminkan harga Rupiah jika ditukarkan dengan mata uang lain seperti Dolar AS atau Euro. Kurs ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti inflasi, suku bunga, dan kondisi ekonomi global.
2. Laju Inflasi, yaitu tingkat kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu periode tertentu, biasanya dihitung secara tahunan. Inflasi yang terlalu tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat, sementara inflasi yang terkendali mencerminkan stabilitas ekonomi.

3. Jumlah Uang Beredar (M2), yaitu total jumlah uang dalam suatu perekonomian yang mencakup uang tunai, simpanan giro (M1), serta simpanan berjangka dan tabungan lainnya di bank. M2 digunakan sebagai indikator likuiditas dalam perekonomian dan berpengaruh terhadap inflasi serta kebijakan moneter.
4. Dana Pihak Ketiga (DPK), yaitu dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat dalam bentuk simpanan, seperti tabungan, giro, dan deposito. DPK merupakan sumber utama pembiayaan bank untuk menyalurkan kredit dan investasi.

Dari hasil analisis awal, perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif, dengan total pembiayaan yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, fluktuasi ekonomi makro, seperti pergerakan kurs rupiah, tingkat inflasi, dan jumlah uang beredar, berpotensi mempengaruhi permintaan dan penyaluran pembiayaan syariah. Selain itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) memainkan peran penting dalam menentukan kapasitas bank syariah dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat.

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian merupakan gambaran umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini, baik dari segi karakteristik maupun pola yang terbentuk dalam periode yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Badan Pusat Statistik (BPS), serta laporan keuangan bank syariah. Pada bagian ini, akan dijelaskan gambaran umum dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2), dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

1. Total Pembiayaan

Total Pembiayaan dalam konteks perbankan syariah merujuk kepada keseluruhan dana yang disalurkan bank syariah kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah Islam. Pembiayaan ini berbeda dengan kredit di bank konvensional karena menggunakan akad-akad yang sesuai dengan syariah, seperti *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah*, dan *istishna'*. Data total pembiayaan perbankan syariah dapat dipahami dalam tabel berikut di bawah ini.

Tabel. IV. 1 Total Pembiayaan Perbankan Syariah (Miliar Rupiah)

No.	Periode			
	Bulan	2022	2023	2024
1	Januari	391.900	472.624	549.475
2	Februari	396.737	476.522	571.241
3	Maret	407.526	487.041	561.404
4	April	414.056	490.800	562.428
5	Mei	417.011	498.650	568.335
6	Juni	431.997	508.356	576.892
7	Juli	436.722	516.757	578.690
8	Agustus	451.404	523.321	584.269
9	September	458.162	530.950	592.106
10	Oktober	461.250	533.752	597.483
11	November	469.468	541.888	601.762
12	Desember	474.719	552.183	605.914

Sumber: <https://www.ojk.go.id/>

Data pada Tabel IV.1 di atas menunjukkan tren perkembangan total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia selama periode tiga tahun, yaitu 2022, 2023, dan 2024. Secara umum, total pembiayaan mengalami peningkatan setiap tahunnya, yang mencerminkan pertumbuhan sektor perbankan syariah secara bertahap. Pada tahun 2022, total pembiayaan perbankan syariah dimulai dengan angka Rp391,900 miliar pada bulan Januari dan mengalami peningkatan

konsisten setiap bulannya hingga mencapai Rp474,719 miliar pada bulan Desember. Kenaikan ini menunjukkan adanya pertumbuhan pembiayaan sekitar 21,1% sepanjang tahun 2022.

Pada tahun 2023, total pembiayaan mencatatkan peningkatan yang cukup signifikan. Pada bulan Januari 2023, pembiayaan tercatat sebesar Rp472,624 miliar, dan terus meningkat hingga mencapai Rp552,183 miliar pada bulan Desember. Dengan demikian, pertumbuhan pembiayaan sepanjang tahun 2023 tercatat sebesar 16,8%, yang menunjukkan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap layanan pembiayaan perbankan syariah.

Sementara itu, pada tahun 2024, total pembiayaan menunjukkan akselerasi yang lebih tinggi. Diawali dengan Rp549,475 miliar pada Januari, pembiayaan terus tumbuh hingga mencapai Rp605,914 miliar pada bulan Desember. Pertumbuhan ini mengindikasikan peningkatan pembiayaan sebesar 10,3% dalam setahun. Secara keseluruhan, dalam kurun waktu tiga tahun, total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia meningkat secara signifikan dari Rp391,900 miliar pada Januari 2022 menjadi Rp605,914 miliar pada Desember 2024, mencerminkan pertumbuhan dan perkembangan positif sektor keuangan syariah nasional.

2. Kurs Rupiah

Kurs Rupiah adalah nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, yang mencerminkan harga Rupiah jika ditukarkan dengan mata uang lain seperti Dolar AS atau Euro. Kurs ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti inflasi, suku bunga, dan kondisi ekonomi global.

Tabel. IV. 2 Kurs Rupiah, 2022 – 2024 (Ribuan Rupiah)

No.	Bulan	Periode		
		2022	2023	2024
1	Januari	14,381.00	14,979.00	15.610.82
2	Februari	14,371.00	15,274.00	15.665.33
3	Maret	14,349.00	15,062.00	15.702.61
4	April	14,418.00	14,751.00	16.100.00
5	Mei	14,544.00	14,969.00	16.083.94
6	Juni	14,848.00	15,026.00	16.329.39
7	Juli	14,958.00	15,083.00	16.261.65
8	Agustus	14,875.00	15,239.00	15.793.18
9	September	15,247.00	15,526.00	15.341.25
10	Oktober	15,542.00	15,916.00	15.541.35
11	November	15,737.00	15,384.00	15.812.35
12	Desember	15,731.00	15,416.00	16.023.50

Sumber: <https://www.bi.go.id/>

Tabel IV.2 di atas bahwa perkembangan kurs rupiah perbankan syariah selama periode 2022 hingga 2024 menunjukkan tren yang berfluktuasi, dengan kecenderungan pelemahan nilai tukar terhadap mata uang asing, khususnya dolar Amerika Serikat. Pada tahun 2022, nilai tukar rupiah cenderung mengalami depresiasi secara bertahap. Kurs dibuka pada Rp14.381 pada bulan Januari dan terus meningkat hingga mencapai Rp15.731 pada bulan Desember. Kenaikan paling signifikan terjadi pada semester kedua, mencerminkan dampak tekanan eksternal seperti kenaikan suku bunga global, ketidakpastian geopolitik, dan tingginya inflasi internasional.

Memasuki tahun 2023, nilai tukar rupiah masih berada dalam tekanan, namun pergerakannya menunjukkan pola yang lebih fluktuatif namun relatif stabil. Pada bulan Januari, kurs berada di Rp14.979 dan mencapai titik tertinggi di bulan Oktober sebesar Rp15.916 sebelum turun kembali menjadi Rp15.416 di bulan Desember. Fluktuasi ini menunjukkan adanya dinamika ekonomi

domestik dan global yang saling mempengaruhi, seperti pengaruh suku bunga acuan, intervensi kebijakan moneter, serta perbaikan neraca perdagangan nasional.

Sementara itu, tahun 2024 ditandai dengan tingkat volatilitas yang lebih tinggi dan kecenderungan nilai tukar yang terus melemah. Pada Januari, kurs sudah berada di Rp15.610,82 dan terus meningkat hingga mencapai puncaknya di bulan Juni sebesar Rp16.329,39. Meskipun terdapat sedikit penguatan pada bulan September dengan nilai tukar turun ke Rp15.341,25, rupiah kembali melemah hingga akhir tahun dan ditutup pada Rp16.023,50 pada bulan Desember. Fluktuasi yang cukup tajam sepanjang 2024 menunjukkan tekanan ekonomi global yang masih kuat, disertai dengan faktor-faktor domestik yang turut memengaruhi stabilitas kurs. Secara keseluruhan, tren pelemahan nilai tukar rupiah dalam tiga tahun terakhir berdampak langsung pada sektor perbankan syariah, terutama dalam hal pembiayaan berbasis valuta asing, risiko nilai tukar, dan biaya pembiayaan impor. Kondisi ini menuntut strategi mitigasi risiko yang adaptif dari lembaga keuangan syariah untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan pembiayaan.

3. Laju Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu periode tertentu, yang diukur dalam persentase tahunan. Inflasi yang terkendali dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, sementara inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat dan mempengaruhi pembiayaan. Data laju inflasi perbankan syariah tahun 2022 – 2024 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel. IV. 3 Laju Inflasi, 2022 – 2024 (Persen)

No.	Periode			
	Bulan	2022	2023	2024
1	Januari	2.18	5.28	2.57
2	Februari	2.06	5.47	2.75
3	Maret	2.64	4.97	3.05
4	April	3.47	4.33	3.00
5	Mei	3.55	4.00	2.84
6	Juni	4.35	3.52	2.51
7	Juli	4.94	3.08	2.13
8	Agustus	4.69	3.27	2.12
9	September	5.95	2.28	1.84
10	Oktober	5.71	2.56	1.71
11	November	5.42	2.86	1.55
12	Desember	5.51	2.61	1.57

Sumber: <https://www.bi.go.id/>

Tabel IV.3 di atas bahwa selama periode 2022 hingga 2024, laju inflasi dalam sektor perbankan syariah mengalami dinamika yang cukup mencolok, dengan tren yang menunjukkan kenaikan tajam di awal, diikuti penurunan signifikan dalam dua tahun berikutnya. Pada tahun 2022, inflasi mengalami lonjakan yang cukup tinggi. Dimulai dari 2,18% pada Januari, angka inflasi terus meningkat secara progresif dan mencapai puncaknya di bulan September sebesar 5,95%. Peningkatan ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketegangan geopolitik global, kenaikan harga energi dan pangan, serta dampak pemulihan pascapandemi yang memicu tekanan harga. Inflasi yang tinggi ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi perbankan syariah, terutama dalam menjaga stabilitas margin pembiayaan dan daya beli nasabah.

Memasuki tahun 2023, laju inflasi mulai menunjukkan tren penurunan yang konsisten, meskipun masih cukup tinggi di awal tahun. Inflasi Januari tercatat sebesar 5,28%, sedikit lebih rendah dibanding akhir tahun sebelumnya.

Namun, sepanjang tahun, terjadi penurunan signifikan hingga mencapai 2,61% di bulan Desember. Tren ini mencerminkan keberhasilan kebijakan moneter dan fiskal dalam mengendalikan tekanan harga, serta membaiknya kondisi pasokan barang dan jasa di pasar. Penurunan inflasi turut memberikan ruang bagi perbankan syariah untuk menstabilkan biaya operasional dan meningkatkan daya tarik produk pembiayaannya.

Pada tahun 2024, inflasi terus bergerak dalam level yang relatif rendah dan stabil. Diawali dengan angka 2,57% di bulan Januari, inflasi perlahan menurun hingga mencapai titik terendah 1,55% pada bulan November, sebelum sedikit meningkat ke 1,57% di bulan Desember. Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan inflasi berhasil dikendalikan dengan baik dan memberikan suasana yang kondusif bagi pertumbuhan sektor keuangan, termasuk perbankan syariah. Stabilitas ini juga berperan penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sistem ekonomi dan memperkuat kinerja pembiayaan syariah.

4. Jumlah Uang Beredar

Jumlah Uang Beredar mencerminkan total uang yang beredar dalam suatu perekonomian, yang mencakup uang kartal, uang giral, serta simpanan berjangka dan tabungan. Peningkatan jumlah uang beredar umumnya dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi, tetapi jika tidak diimbangi dengan produksi barang dan jasa, dapat menyebabkan inflasi.

Tabel. IV. 4 Jumlah Uang Beredar, 2022 – 2024 (Miliar Rupiah)

No.	Periode			
	Bulan	2022	2023	2024
1	Januari	7.646.789.19	8.271.838.10	8.721.949.69
2	Februari	7.690.134.50	8.300.648.37	8.739.574.29

3	Maret	7.810.949.32	8.293.283.23	8.891.424.62
4	April	7.911.484.49	8.352.349.68	8.926.465.56
5	Mei	7.854.186.71	8.336.170.79	8.968.821.11
6	Juni	7.890.747.01	8.372.990.32	9.015.355.05
7	Juli	7.845.551.91	8.349.492.32	8.983.383.35
8	Agustus	7.897.628.21	8.364.739.00	8.975.511.86
9	September	7.962.693.36	8.441.236.44	9.047.998.70
10	Oktober	8.223.055.02	8.506.544.06	9.082.755.11
11	November	8.297.349.51	8.574.917.10	9.175.750.66
12	Desember	8.528.022.31	8.826.531.00	9.210.815.72

Sumber: <https://www.bps.go.id/>

Tabel IV.4 di atas bahwa selama kurun waktu tiga tahun terakhir, jumlah uang beredar menunjukkan tren pertumbuhan yang lebih konsisten dan stabil, mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan, termasuk sektor perbankan syariah. Pada tahun 2022, M2 tercatat sebesar Rp7.646,79 triliun pada bulan Januari dan terus mengalami peningkatan, meskipun diselingi sedikit fluktuasi, hingga mencapai Rp8.528,02 triliun pada bulan Desember. Kenaikan signifikan terjadi pada kuartal keempat, khususnya Oktober hingga Desember, yang biasanya ditandai dengan proses meningkatnya konsumsi dan transaksi akhir tahun.

Tahun 2023 melanjutkan tren ekspansi moneter dengan peningkatan jumlah uang beredar yang lebih merata sepanjang tahun. M2 pada Januari 2023 mencapai Rp8.271,83 triliun dan terus tumbuh hingga mencapai Rp8.826,53 triliun pada bulan Desember. Pertumbuhan ini mencerminkan respons positif terhadap kebijakan pemulihan ekonomi nasional, serta meningkatnya intermediasi perbankan syariah yang mendorong aktivitas pembiayaan dan transaksi ekonomi. Peningkatan M2 ini juga selaras dengan tren inflasi yang

mulai menurun dan stabil, menandakan adanya ruang bagi pertumbuhan ekonomi tanpa menimbulkan tekanan harga berlebih.

Pada tahun 2024, jumlah uang beredar terus menunjukkan pertumbuhan positif dan stabil, mencerminkan situasi ekonomi yang semakin pulih dan solid. M2 pada Januari 2024 sudah berada di atas Rp8.721 triliun dan terus meningkat setiap bulan, hingga mencapai Rp9.210,81 triliun di bulan Desember. Ini merupakan level tertinggi dalam tiga tahun terakhir. Kenaikan ini menunjukkan semakin aktifnya kegiatan ekonomi, baik dari sisi konsumsi maupun investasi, serta mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan nasional, termasuk keuangan syariah. Selain itu, pertumbuhan M2 yang seimbang dengan inflasi yang rendah menunjukkan efektivitas pengelolaan kebijakan moneter selama tahun tersebut.

5. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang terhimpun dalam suatu bank yang berasal dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito serta menjadi ukuran keberhasian suatu bank. DPK merupakan sumber utama permodalan bagi bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan. Data DPK pada perbankan syariah dapat dilihat dalam tabel berikut di bawah ini.

Tabel. IV. 5 Dana Pihak Ketiga, 2022 – 2024 (Triliun Rupiah)

No	Periode			
	Bulan	2022	2023	2024
1	Januari	43.279.355	52.285.032	57.537.244
2	Februari	44.227.118	52.089.439	57.917.519
3	Maret	45.092.025	52.190.906	57.977.813
4	April	45.046.820	52.532.980	57.598.041
5	Mei	45.301.276	53.019.609	58.033.487
6	Juni	45.846.415	53.580.508	58.544.540

7	Juli	47.577.214	54.102.450	59.044.180
8	Agustus	49.117.075	54.952.766	59.623.999
9	September	49.861.123	55.424.226	60.093.060
10	Oktober	50.572.754	55.924.378	60.570.183
11	November	51.286.191	56.509.180	60.802.776
12	Desember	51.793.089	56.950.676	61.161.243

Sumber: <https://ojk.go.id/>

Tabel IV.5 di atas bahwa selama periode 2022 hingga 2024, Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dan positif, mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah. Pada tahun 2022, DPK dimulai dari Rp43,28 triliun pada bulan Januari dan terus tumbuh hingga mencapai Rp51,79 triliun di bulan Desember. Peningkatan ini mencerminkan tingginya minat masyarakat dalam menyimpan dana di lembaga keuangan syariah, terutama karena prinsip syariah yang mengedepankan keadilan, transparansi, dan keberlanjutan.

Tahun 2023 melanjutkan tren pertumbuhan DPK dengan capaian yang lebih tinggi. DPK pada awal tahun tercatat sebesar Rp52,29 triliun dan mengalami peningkatan stabil hampir setiap bulan, hingga mencapai Rp56,95 triliun pada akhir tahun. Lonjakan ini mengindikasikan bahwa perbankan syariah berhasil menjaga daya tariknya melalui berbagai inovasi produk simpanan yang kompetitif dan sesuai prinsip syariah, serta didukung oleh iklim ekonomi yang membaik dan strategi pemasaran yang lebih agresif.

Pada tahun 2024, pertumbuhan DPK terus berlanjut dengan pencapaian yang lebih mengesankan. Pada bulan Januari, DPK telah mencapai Rp57,54 triliun, dan meningkat secara konsisten hingga mencapai Rp61,16 triliun pada

bulan Desember. Ini menunjukkan pertumbuhan yang kuat dan keberhasilan perbankan syariah dalam memperluas basis nasabah serta meningkatkan loyalitas pelanggan eksisting. Stabilitas inflasi dan peningkatan daya beli masyarakat turut mendukung tren ini, karena memberikan ruang bagi masyarakat untuk lebih banyak menyimpan dana dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

C. Analisis Data

1. Hasil Uji Analisis Statistik

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan Bank Umum Syariah melalui situs resmi www.ojk.go.id, www.bi.go.id, dan www.bps.go.id. Data dalam penelitian mencakup periode tahun 2022 hingga tahun 2024 dengan variabel yang meliputi kurs rupiah, laju inflasi, dana pihak ketiga, dan total pemberian. Untuk menganalisis data, peneliti menghitung nilai rata-rata, minimum, maksimum, serta standar deviasi, yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 6 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kurs Rupiah	36	14349.00	16329.39	15330.3158	553.86706
Inflasi	36	1.55	5.95	3.3983	1.32588
JUB	36	7646789.19	9210815.72	8452476.0464	461520.38816
DPK	36	43279355.00	61161243.00	53540741.3889	5275273.52258
Pemberian	36	391.90	605.91	508.1610	64.63962
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Data Olahan SPSS v. 26

Berdasarkan data tabel di atas dipahami bahwa variabel X¹ (kurs rupiah) dengan jumlah data (N) sebanyak 36 mempunyai mean 15330.3158, minimum 14349.00, maksimum 16329.39, dan std deviasi 553.86706. Variabel X² (laju

inflasi) dengan jumlah data (N) sebanyak 36 memiliki mean 3.3983, minimum 1.55, maksimum 5.95, dan std deviasi 1.32588. Variabel X^3 (jumlah uang beredar) dengan jumlah data (N) sebanyak 36 memiliki mean 8.978.317.14, minimum 7646789.19, maksimum 9210815.72, dan std deviasi 461520.38816. Variabel X^4 (dana pihak ketiga) dengan jumlah data (N) sebanyak 36 memiliki mean 53540741.3889, minimum 43279355.00, maks 61.161.243, dan std deviasi 1326917.365. Variabel Y (total pembiayaan) dengan jumlah data (N) sebanyak 36 mempunyai mean 508.1610, minimum 391.90, maksimum 605.91, dan std deviasi 64.63962.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat dilihat bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki karakteristik penyebaran data yang berbeda-beda. Kurs Rupiah memiliki rata-rata sebesar 15.330,32 dengan standar deviasi sebesar 553,87, yang menunjukkan adanya fluktuasi nilai tukar dalam tingkat yang cukup moderat. Rentang nilai minimum dan maksimum berada pada 14.349 hingga 16.329, mencerminkan stabilitas kurs yang relatif terjaga selama periode 2022–2024. Sementara itu, laju inflasi memiliki rata-rata sebesar 3,40% dengan standar deviasi sebesar 1,33, yang berarti terdapat fluktuasi cukup tinggi dalam tingkat inflasi, yakni sekitar 39% dari nilai rata-ratanya. Hal ini mengindikasikan bahwa inflasi selama periode observasi bersifat kurang stabil, dan kemungkinan besar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pembiayaan perbankan.

Adapun jumlah uang beredar (JUB) memiliki nilai rata-rata sebesar 8.452.476,05 dengan standar deviasi 461.520,39, yang berarti variasi data relatif

kecil, hanya sekitar 5,5% dari nilai tengahnya. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah uang beredar dalam perekonomian bersifat cukup stabil, sehingga dapat menciptakan kondisi yang kondusif bagi sektor perbankan. Dana Pihak Ketiga (DPK) juga menunjukkan pola yang serupa, dengan rata-rata sebesar 53.540.741,39 dan standar deviasi sebesar 5.275.273,52, atau sekitar 9,9% dari nilai rata-ratanya. Variasi ini mencerminkan dinamika moderat dalam penghimpunan dana oleh perbankan syariah.

Sementara itu, variabel total pembiayaan menunjukkan rata-rata sebesar 508,16 dengan standar deviasi 64,64, yang berarti fluktuasi pembiayaan mencapai sekitar 12,7% dari rata-ratanya. Ini menunjukkan bahwa volume pembiayaan perbankan syariah mengalami variasi yang cukup signifikan dari waktu ke waktu, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh variabel-variabel ekonomi makro seperti inflasi, kurs, dan ketersediaan dana. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa di tengah stabilitas jumlah uang beredar dan kurs, variabel inflasi dan pembiayaan mengalami dinamika yang lebih tinggi, sehingga perlu mendapat perhatian khusus dalam analisis lebih lanjut mengenai pengaruhnya terhadap pembiayaan perbankan syariah.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data terdistribusi normal, yang merupakan asumsi penting dalam analisis regresi. Uji ini dapat dilakukan menggunakan metode seperti uji *Kolmogorov-Smirnov* atau uji

Shapiro-Wilk. Tujuannya untuk memeriksa apakah distribusi data mengikuti pola normal sehingga hasil analisis regresi dapat diandalkan.

Tabel. IV. 7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.32837653
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.099
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Data Olahan SPSS v.26

Dari data di atas, dipahami bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05 atau $0,200 > 0,05$ maka dipahami bahwa nilai residual normal. Dengan demikian, ditarik kesimpulan bahwa data variabel penelitian pada penelitian ini berada pada kondisi normal atau berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi hubungan linier yang tinggi antara variabel independen dalam model, memastikan tidak ada variabel independen yang saling berkorelasi secara tinggi, yang dapat mempengaruhi hasil regresi. Pengukuran ini biasanya dilakukan dengan melihat perhitungan *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan kriteria:

- 1) $VIF < 5$, tidak ada multikolinearitas yang signifikan. Variabel independen dianggap tidak berkorelasi secara tinggi satu sama lain.

- 2) $5 \leq \text{VIF} < 10$, terdapat indikasi multikolinearitas. Variabel independen mungkin mulai saling berkorelasi, dan perlu perhatian lebih lanjut, tetapi tidak memerlukan tindakan segera.
- 3) $\text{VIF} \geq 10$, terdapat multikolinearitas yang serius. Variabel independen saling berkorelasi secara tinggi, yang dapat mengganggu interpretasi hasil regresi. Disarankan untuk menghapus atau menggabungkan variabel yang berkorelasi tinggi.

Tabel. IV. 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	-166.570	42.759		-3.896	.000			
Kurs Rupiah	.002	.004	.018	.589	.560	.237	4.214	
Inflasi	-4.430	.922	-.091	-4.805	.000	.613	1.632	
JUB	1.128E-5	.000	.081	1.203	.238	.049	20.454	
DPK	1.051E-5	.000	.857	14.142	.000	.060	16.766	

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS v.26

Dari tabel di atas dipahami bahwa dari hasil uji multikolinearitas pada kolom *Collinearity Statistics* pada nilai *Tolerance* terlihat bahwa variabel X^1 (kurs rupiah) sebesar $0.237 > 1$ dan nilai VIF sebesar $4.214 < 10$ sehingga dapat dipahami tidak terjadi indikasi multikolinearitas. Variabel X^2 (laju inflasi) nilai *Tolerance* sebesar $0,613 > 1$ dan nilai VIF sebesar $1.632 > 10$, variabel X^3 (jumlah uang beredar) nilai *Tolerance* sebesar $0,049 < 1$ dan nilai VIF sebesar $20.454 > 10$, dan variabel X^4 (dana pihak ketiga) nilai *Tolerance* sebesar $0,060 < 1$ dan nilai VIF sebesar $16.766 > 10$, sehingga dipahami bahwa terdapat multikolinearitas. Dengan demikian, ditarik suatu kesimpulan

bahwa variabel X^1 dan X^2 tidak terdapat indikasi multikolinearitas, dan untuk variabel X^3 , dan X^4 terjadi indikasi multikolinearitas.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa adanya korelasi antara residual yang satu dengan residual lainnya dalam data regresi. Uji ini penting untuk memastikan bahwa residual tidak memiliki pola sistematik, yang bisa dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

Tabel. IV. 9 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 ^a	.993	.992	5.66172	1.219

a. Predictors: (Constant), DPK, Inflasi, Kurs Rupiah, JUB

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS v.26

Dari tabel di atas dipahami bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.219 yang artinya jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$ atau $(-2 < 1.219 < +2)$ sehingga ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t

Uji t (parsial) digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel independen dalam model regresi linear berganda. Tujuannya untuk menentukan melihat pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria uji ini melibatkan perbandingan yaitu antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (atau $< t_{tabel}$), maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel. IV. 10 Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Std. Error	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	-166.570	42.759		-3.896	.000
Kurs Rupiah	.002	.004	.018	.589	.560
Inflasi	-4.430	.922	-.091	-4.805	.000
JUB	1.128E-5	.000	.081	1.203	.238
DPK	1.051E-5	.000	.857	14.142	.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS v.26

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa $df = n - 2$ atau $36 - 2 = 34$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1.69092$ sehingga dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel X1(kurs rupiah) memiliki $t_{hitung} = 0.589 < t_{tabel} = 1.690$ dengan nilai *Sig.* sebesar $0.560 > 0.05$, maka dapat ditarik hipotesis bahwa H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima artinya bahwa tidak terdapat pengaruh kurs rupiah (X1) terhadap total pembiayaan (Y) pada Perbankan Syariah tahun 2022 – 2024.
- 2) Variabel X2 (laju inflasi) memiliki $t_{hitung} = -4.805 < t_{tabel} = 1.690$ ($-4.805 < 1.690$) dengan nilai *Sig.* $0.000 < 0.05$, maka dapat ditarik hipotesis bahwa H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak yang artinya terdapat pengaruh antara laju inflasi (X2) terhadap total pembiayaan (Y) pada Perbankan Syariah tahun 2022 – 2024.
- 3) Variabel X3 (jumlah uang beredar) memiliki $t_{hitung} = 1.203 < t_{tabel} = 1.690$ ($1.203 > -1.690$) dengan nilai *Sig.* $0.238 > 0.05$, maka dapat ditarik hipotesis bahwa H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh antara

jumlah uang beredar (X3) terhadap total pembiayaan (Y) pada Perbankan Syariah tahun 2022 – 2024.

4) Variabel X4 (dana pihak ketiga) memiliki t_{hitung} 14.142 > t_{tabel} (14.142 > 1.690) dengan nilai $Sig.$ 0.00 < 0.05, maka dapat ditarik hipotesis bahwa H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak yang artinya terdapat pengaruh antara dana pihak ketiga (X4) terhadap total pembiayaan (Y) pada Perbankan Syariah tahun 2022 – 2024.

b. Hasil Uji F

Uji F (simultan) digunakan untuk menguji signifikansi keseluruhan model regresi linear berganda. Hal ini untuk menentukan variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Kriteria uji ini juga melibatkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka model regresi dianggap signifikan secara keseluruhan, menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel. IV. 11 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	145246.126	4	36311.531	1132.787	.000 ^b
Residual	993.706	31	32.055		
Total	146239.831	35			

a. Dependent Variable: Pembiayaan

b. Predictors: (Constant), DPK, Inflasi, Kurs Rupiah, JUB

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS v.26

Dari tabel di atas, dipahami bahwa hasil output F_{hitung} adalah 1132.787, sedangkan nilai F_{tabel} dengan $df (N1) = k-1$ atau $5-1= 4$ dan $df (N2) = n-k$ atau

$36-5=31$ sehingga diperoleh nilai $F_{tabel} = 2.68$. Dari hasil pengujian tersebut ditarik kesimpulan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (atau $1132.787 > 2.68$), selanjutnya nilai *sig.* sebesar 0,00 sehingga nilai *sig.* $< 0,1$ ($0,00 < 0,1$) maka H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak yang artinya bahwa variabel independen (kurs rupiah, laju inflasi, jumlah uang beredar, dan dana pihak ketiga) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (total pembiayaan).

4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Proses analisis mencakup pemodelan hubungan, pengujian signifikansi koefisien regresi, serta evaluasi kesesuaian model melalui nilai R^2 , yang menunjukkan sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dalam penelitian ini, total pembiayaan perbankan syariah (Y) berperan sebagai variabel dependen, sedangkan kurs rupiah (X_1), laju inflasi (X_2), jumlah uang beredar (JUB) (X_3), dan dana pihak ketiga (DPK) (X_4) merupakan variabel independen.

Tabel. IV. 12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-166.570	42.759		-3.896	.000
Kurs Rupiah	.002	.004	.018	.589	.560
Inflasi	-4.430	.922	-.091	-4.805	.000
JUB	1.128E-5	.000	.081	1.203	.238
DPK	1.051E-5	.000	.857	14.142	.000

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS v.26

Dari tabel di atas, dipahami hasil output perhitungan data analisis regresi linear berganda (R^2). Model regresi linear berganda pada penelitian ini untuk menganalisis hubungan antar variabel dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \epsilon$$

Dari hasil uji data di atas, maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = -166,570 + 0.002X_1 + -4.430X_2 + 1.28X_3 + 1.051X_4 + 42.759e$$

Dari hasil data di atas, maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Konstanta -166.570 artinya apabila variabel kurs rupiah (X^1), laju inflasi (X^2), jumlah uang beredar (X^3) dan dana pihak ketiga (X^4) konstan atau 0 maka profitabilitas adalah -166.570.
- b. Koefisiensi regresi pada variabel kurs rupiah sebesar 0.002 artinya apabila variabel kurs rupiah meningkat 1 persen maka total pembiayaan akan naik sebesar 0.002 persen dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.
- c. Koefisiensi regresi pada variabel laju inflasi sebesar -4.430 artinya apabila nilai variabel laju inflasi meningkat 1 persen maka total pembiayaan akan naik sebesar 4.430 persen dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.
- d. Koefisiensi regresi pada variabel jumlah uang beredar sebesar 1.128 artinya apabila nilai variabel jumlah uang beredar meningkat 1 persen maka total pembiayaan akan naik sebesar 1.128 persen dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.

e. Koefisiensi regresi pada variabel dana pihak ketiga sebesar 1.051 artinya apabila nilai variabel dana pihak ketiga meningkat 1 persen maka total pembiayaan akan naik sebesar 1.052 persen dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terkait dengan “Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah” pada bagian ini akan membahas hasil penelitian yang diperoleh melalui berbagai uji terkait hubungan antara Kurs Rupiah (X_1), Laju Inflasi (X_2), Jumlah Uang Beredar (X_3) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_4) terhadap Total Pembiayaan (Y) pada Perbankan Syariah di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka adapun hasil pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia Pada Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS v 26, diperoleh data bahwa hasil uji t (parsial) diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (atau $0.589 < 1.690$), sehingga ditarik kesimpulan tidak terdapat pengaruh signifikan antara kurs rupiah (X^1) terhadap total pembiayaan (Y) pada Perbankan Syariah tahun 2022 – 2024.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laila Qiftiyah yang menyatakan bahwa secara parsial (uji t) nilai kurs rupiah

tidak berpengaruh terhadap total pembiayaan.³ Hasil penelitian Dimasqi Taufik Sudibyo, menyebutkan bahwa nilai kurs rupiah secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kenaikan nilai tukar mata uang asing terhadap perbankan syariah relatif tidak terdampak, karena pangsa pasar perbankan syariah masih kecil dibandingkan bank konvensional.⁴ Hal ini dapat disebabkan oleh stok valuta asing bank syariah lebih sedikit dibanding bank konvensional.

Hasil penelitian Muhammad Yogi Pratama, menyebutkan bahwa secara parsial kurs rupiah terbukti tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap total pembiayaan.⁵ Namun dalam hasil penelitian Ulfa, bahwa kurs rupiah dapat berpengaruh secara parsial terhadap total pembiayaan pada perbankan syariah.⁶ Dengan demikian, secara umum dapat dipahami bahwa pergerakan kurs rupiah tidak menjadi faktor dominan yang memengaruhi pembiayaan dalam sektor perbankan syariah selama periode yang diteliti.

2. Pengaruh Laju Inflasi Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia Pada Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan alat bantu SPSS v 26 terkait dengan variabel laju inflasi, maka sesuai dengan hasil uji t

³ Laila Qiftiyah, “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Inflasi Dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta, 2023), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/71108>.

⁴ Dimasqi Taufiq Sudibyo, “Pengaruh inflasi, suku bunga dan kurs terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia tahun 2014-2023” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024), <http://etheses.uin-malang.ac.id/68135/>.

⁵ Yogi Pratama Muhammad, “Analisis Pengaruh Kurs Rupiah dan Laju Inflasi Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015-2020” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023), hlm. 123.

⁶ Ulfa Ulfa, “Pengaruh kurs rupiah inflasi dan jumlah uang beredar terhadap total pembiayaan pada bank BRI Syariah” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), hlm. 81.

(parsial) diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ (atau $-4.805 < 1.690$) dengan nilai *Sig.* 0.000 > 0.05 yang artinya terdapat pengaruh antara laju inflasi (X^2) terhadap total pemberian (Y) pada Perbankan Syariah tahun 2022 – 2024.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Laila Qiftiyah yang menunjukkan bahwa “tidak terdapat pengaruh signifikan antara inflasi terhadap pemberian”.⁷ Hasil penelitian Ika Kristina & Lavlimatria Esy menunjukkan bahwa laju inflasi memberikan pengaruh negatif terhadap pemberian, dimana dengan laju inflasi yang meningkat akan menyebabkan daya beli masyarakat ikut meningkat sehingga dana pihak ketiga menyebabkan penurunan.⁸

Hasil penelitian Muhammad Yogi Pratama bahwa laju inflasi berpengaruh positif atau signifikan terhadap total pemberian.⁹ Kemudian, hasil penelitian Ulfa, menunjukkan bahwa laju inflasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemberian perbankan syariah.¹⁰ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya laju inflasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap total pemberian perbankan syariah, meskipun terdapat variasi temuan dalam studi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh inflasi terhadap pemberian dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi pasar, stabilitas ekonomi, serta struktur dana pihak ketiga pada perbankan syariah itu sendiri.

⁷ Laila Qiftiyah, “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah...

⁸ Ika Kristina dan Lavlimatria Esy, “Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dan Kurs Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Media Ekonomi* 30, no. 2 (2022): 161–280, <https://doi.org/10.25105/me.v30i2.16252>.

⁹ Yogi Pratama Muhammad, “Analisis Pengaruh Kurs Rupiah..., hlm. 123.

¹⁰ Ulfa Ulfa, “Pengaruh kurs rupiah inflasi..., hlm. 81.

3. Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia Pada Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan alat bantu SPSS v 26 terkait dengan variabel jumlah uang beredar, maka sesuai dengan hasil uji t (parsial) diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (atau $1.203 < 1.690$) dengan nilai Sig. $0.238 < 0.05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh antara jumlah uang beredar (X^3) terhadap total pembiayaan (Y) pada Perbankan Syariah tahun 2022 – 2024. Hasil ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Laila Qiftiyah, bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap pembiayaan bank umum syariah. Apabila jika jumlah uang beredar meningkat, penghimpunan dana juga meningkat, maka dengan itu sehingga bank menyalurkan lebih banyak pembiayaan akan memperoleh keuntungan. Sebaliknya, apabila jika jumlah uang beredar menurun, pembiayaan juga menurun.¹¹

Hasil penelitian Ulfia, bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan perbankan syariah.¹² Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dera Aprilia menunjukkan bahwa jumlah uang beredar memberi pengaruh positif atau signifikan terhadap pembiaan perbankan syariah.¹³ Dengan demikian, disimpulkan secara umum jumlah uang beredar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

¹¹ Laila Qiftiyah, "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah.....

¹² Ulfia Ulfia, "Pengaruh kurs rupiah inflasi....., hlm. 81.

¹³ Dera Aprilia, "Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Indonesia" (undergraduate, Universitas Muhammadiyah Malang, 2025), hlm. 56, <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/18174/>.

4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia Pada Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan alat bantu SPSS v 26 terkait dengan variabel dana pihak ketiga, maka sesuai dengan hasil uji t (parsial) maka diperolah nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (atau $14.142 > 1.690$) dengan nilai Sig. $0.000 > 0.05$ yang artinya terdapat pengaruh antara dana pihak ketiga (X^4) terhadap total pembiayaan (Y) pada Perbankan Syariah tahun 2022 – 2024.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Yenny Oktaria A. Tri yang mengatakan bahwa “secara parsial dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan”.¹⁴ Hasil yang sama juga dinyatakan oleh hasil penelitian Hamsia Buamona bahwa “dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan pada Perbankan Syariah”.¹⁵ Kemudian, hasil penelitian yang dilakukan Hamsia Buamona menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pembiayaan perbankan.¹⁶ Dengan demikian, dapat disimpulkan dana pihak ketiga merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia, di mana semakin besar penghimpunan dana masyarakat oleh bank, maka semakin besar pula potensi penyaluran pembiayaan yang dapat dilakukan.

¹⁴ Yenny Oktaria A. Tri, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah Tahun 2019 – 2023 (Studi Pada Bank Umum Syariah)” (diploma, UIN Raden Intan Lampung, 2025), <https://repository.radenintan.ac.id/37409/>.

¹⁵ Hamsia Buamona, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017,” *Al-Mizan: Jurnal Kajian Hukum Dan Ekonomi* 08, no. 1 (30 Juni 2022): 85–101, <https://doi.org/10.59115/almizan.v8i01.72>.

¹⁶ Hamsia Buamona, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017,” *Al-Mizan: Jurnal Kajian Hukum Dan Ekonomi* 8, no. 01 (30 Juni 2022): 85–101, <https://doi.org/10.59115/almizan.v8i01.72>.

5. Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia Pada Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan alat bantu SPSS v 26 terkait dengan pengaruh kurs rupiah, laju inflasi, jumlah uang beredar, dan dana pihak ketiga terhadap total pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia Pada Tahun 2022 – 2024, maka sesuai dengan hasil hasil output F_{hitung} adalah 1132.787, sedangkan nilai F_{tabel} dengan $df (N1) = k-1$ atau $5-1= 4$ dan $df (N2) = n-k$ atau $36-5=31$ sehingga diperoleh nilai $F_{tabel} = 2.68$. Dari hasil pengujian tersebut ditarik kesimpulan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (atau $1132.787 > 2.68$) yang artinya bahwa variabel independen (kurs rupiah, laju inflasi, jumlah uang beredar, dan dana pihak ketiga) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel dependen (total pembiayaan) pada Perbankan Syariah.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan guna memastikan penelitian dan penulisan menghasilkan temuan yang optimal. Namun, dalam proses penyelesaiannya, penyusun menghadapi berbagai kendala yang tidak dapat diabaikan, terutama karena adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan data, karena data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, sehingga cakupan penelitian terbatas pada sumber data tersebut.

2. Variabel penelitian yang masih terbatas, karena penelitian ini hanya dapat mempertimbangkan kurs rupiah, laju inflasi, jumlah uang beredar, dan dana pihak ketiga sebagai faktor yang mempengaruhi pembiayaan, sementara faktor lain yang mungkin berkontribusi tidak dianalisis lebih lanjut.

Meskipun terdapat keterbatasan tersebut, peneliti telah berupaya semaksimal mungkin agar hal ini tidak mengurangi validitas serta makna penelitian. Dengan kerja keras serta dukungan dari berbagai pihak, penelitian ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik.

BAB V **PENUTUP**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sesuai dengan analisis dan uji SPSS yang dilakukan terkait dengan “Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan DPK Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah”, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kurs Rupiah terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah, diperoleh hasil uji t (parsial) diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (atau $0.589 < 1.690$), artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara kurs rupiah (X^1) terhadap total pembiayaan (Y) pada Perbankan Syariah tahun 2022 – 2024.
2. Pengaruh Laju Inflasi terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah, diperoleh hasil uji t (parsial) diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ (atau $-4.805 < 1.690$), artinya terdapat pengaruh antara laju inflasi (X^2) terhadap total pembiayaan (Y) pada Perbankan Syariah tahun 2022 – 2024.
3. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah, diperoleh hasil uji t (parsial) diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (atau $1.203 < 1.690$) artinya terdapat pengaruh antara jumlah uang beredar (X^3) terhadap total pembiayaan (Y) pada Perbankan Syariah tahun 2022 – 2024.
4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah, diperoleh hasil uji t (parsial) maka diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (atau $14.142 > 1.690$) artinya terdapat pengaruh antara dana pihak ketiga (X^4) terhadap total pembiayaan (Y) pada Perbankan Syariah 2022 – 2024.

5. Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Dana Pihak Ketiga secara Bersama-sama terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah, diperoleh hasil output F_{hitung} adalah 1132.787, sedangkan nilai F_{tabel} dengan $df (N1) = k-1$ atau $5-1= 4$ dan $df (N2) = n-k$ atau $36-5=31$ sehingga diperoleh nilai $F_{tabel} = 2.68$. Dari hasil pengujian tersebut ditarik kesimpulan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (atau $1132.787 > 2.68$) yang artinya bahwa variabel independen (kurs rupiah, laju inflasi, jumlah uang beredar, dan dana pihak ketiga) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (total pembiayaan) pada Perbankan Syariah tahun 2022 – 2024.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah uang beredar dan dana pihak ketiga menjadi faktor dominan dalam mendukung pertumbuhan pembiayaan, sedangkan kurs rupiah dan inflasi tidak secara langsung memengaruhi peningkatan pembiayaan di sektor perbankan syariah. Oleh karena itu, perbankan syariah perlu lebih fokus pada strategi penghimpunan dana dan efisiensi penyaluran pembiayaan untuk meningkatkan kontribusi terhadap perekonomian nasional. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, kurs rupiah dan laju inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2022 – 2024. Namun, jumlah uang beredar dan dana pihak ketiga terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor utama dalam meningkatkan pembiayaan perbankan syariah lebih bergantung pada jumlah dana yang tersedia dan kemampuan bank dalam proses menghimpun serta menyalurkannya secara optimal.

C. Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Untuk Pemerintah dan Regulator

Meningkatkan kebijakan yang mendukung perbankan syariah, terutama dalam memperluas akses terhadap sumber pendanaan dan meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat. Mengembangkan kebijakan moneter yang dapat menjaga keseimbangan jumlah uang beredar untuk mendukung pertumbuhan industri perbankan syariah.

2. Untuk Perbankan Syariah

Mengoptimalkan strategi penghimpunan dana pihak ketiga dengan menawarkan produk perbankan yang lebih kompetitif dan inovatif. Memperluas jaringan layanan dan meningkatkan aksesibilitas bagi masyarakat untuk meningkatkan jumlah nasabah dan dana yang terhimpun. Meningkatkan edukasi dan promosi mengenai keuntungan menggunakan produk perbankan syariah agar semakin banyak masyarakat tertarik bertransaksi dengan sistem syariah.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah, seperti tingkat suku bunga bank konvensional, kebijakan fiskal, dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah. Menggunakan metode penelitian yang lebih luas dengan sampel yang lebih besar atau melakukan analisis terhadap sektor tertentu dalam perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Afrillia, Syifa Nur. "Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2020." Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin, 2020.
- Anggraini, Tuti. *Buku Ajar Desain Akad Perbankan Syariah*. Medan: Merdeka Kreasi Group, 2022.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Cet. 20. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Aprilia, Dera. "Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Indonesia." Undergraduate, Universitas Muhammadiyah Malang, 2025. <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/18174/>.
- Arifin, Zainul. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Tangerang: Pustaka Alvabet, 2014.
- . *Memahami Bank Syariah : lingkup, peluang, tantangan, dan prospek*. Jakarta: Alfabet, 2015.
- Ascarya, dan Diana Yumanita. *Bank Syariah*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia, 2005.
- Boediono. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE, 2013.
- Buamona, Hamsia. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017." *Al-Mizan: Jurnal Kajian Hukum Dan Ekonomi* 08, no. 1 (30 Juni 2022): 85–101. <https://doi.org/10.59115/almizan.v8i01.72>.
- . "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017." *Al-Mizan: Jurnal Kajian Hukum Dan Ekonomi* 8, no. 01 (30 Juni 2022): 85–101. <https://doi.org/10.59115/almizan.v8i01.72>.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2018.
- Dkk, Surajiyo. *Penelitian Sumber Daya Manusia, Pengertian, Teori, dan Aplikasi Menggunakan IBM SPSS 22 For Windows*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Fachruddiansyah, Ekawarna dan. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Gaung Persada, 2018.

Halim, Untoro dan. *Dasar-Dasar Administrasi dan Kebijakan Publik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.

Hanifatusa'idah, Yuyun, Nur Diana, dan Muhammad Cholid Mawardi. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Dan Return On Asset Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2017." *e-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 8, no. 03 (2019): 15–29.

Haryanti, Rizki Dwi, Titin Agustin Nengsih, dan Bambang Kurniawan. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Indonesia." *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 3 (2022): 370–82.

Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Hasoloan, Jimmy. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.

Imla, Mohd. Nur Agung. "Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Bagi Hasil Tabungan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2022." Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2024.

Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2016.

Jatnika, Muhammad Dzulfaqori. "Pengaruh variabel makroekonomi terhadap dana pihak ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia." *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 4, no. 1 (2020): 164–73.

Karim, Adiwarman. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.

Karim, Adiwarman A. *Bank Islam : analisis fiqh dan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

———. *Ekonomi Makro Islami*. Depok: Rajawali Pers, 2017.

Karimuddin. "Metodologi Penelitian Kuantitatif." Dalam *Penelitian Kuantitatif*, disunting oleh Nanda Saputra, 2. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

Karl E. Case, Ray. C Fair. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi Kedelapan*. Jakarta: PT Indeks, 2010.

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Keuangan, Otoritas Jasa. *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta: OJK (Otoritas Jasa Keuangan), 2024.

Kristina, Ika, dan Lavlimatria Esy. "Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dan Kurs Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah Di Indonesia." *Media Ekonomi* 30, no. 2 (2022): 161–280. <https://doi.org/10.25105/me.v30i2.16252>.

Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Mankiw, N. Gregory. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2020.

Manurung, Mandala. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter: Kajian kontekstual Indonesia : berdasarkan UU no. 7/1992 sebagaimana diubah dengan UU no. 10/1998, UU no. 3/2004 (Perubahan atas UU no. 23/1999) : dilengkapi arsitektur perbankan Indonesia (API)*. Jakarta: Penerbitan Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2004.

Matondang, Zulaika, dan Hamni Fadlilah Nasution. *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. Medan: Merdeka Kreasi Group, 2022.

Muhammad, Yogi Pratama. "Analisis Pengaruh Kurs Rupiah dan Laju Inflasi Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015-2020." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023.

Nanga, Muana. *Makro Ekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015.

Nasution, Erni, Darwis Harahap, dan Muhammad Wandisyah R. Hutagalung. "Strategi Bank Syariah Indonesia dalam Menarik Masyarakat untuk Membayar Zakat." *Journal of Islamic Social Finance Management* 3, no. 1 (1 Juli 2022): 69–80. <https://doi.org/10.24952/jisfim.v3i1.5884>.

Nasution, Muhammad Lathief Ilhamy. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Disunting oleh Muhammad Yafiz. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018.

Nungcahyani, Suci, dan Agung Wahyudi. "Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (2017-2022)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 876–86.

Nursalam. *Makroekonomi*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Paramita, Ratna Wijayanti Dianar, Noviansyah Rizal, dan Riza Bahtiar Sulistyan. *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*. Edisi Ketiga. Lumajang: Widya Gama Press, 2021.

Prasetyoningrum, Ari Kristin. *Risiko Bank Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.

Pusvisasari, Lina, Hasan Bisri, dan Ija Suntana. "Analisis Filosofi dan Teori Hukum Ekonomi Syariah dalam Konteks Perbankan Syariah." *Jurnal Ekonomi Utama* 2, no. 3 (2023): 269–77.

Qiftiyah, Laila. "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Inflasi Dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19." Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta, 2023. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/71108>.

_____. "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan BI Rate terhadap Pembiayaan Bank Syariah pada Masa Pandemi Covid-19." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023.

Qudziyah, Firman Setiawan dan. "Analisis Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2021): 139.

Rahayu, Avita. "Pengaruh Tingkat Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2018-2022." Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris, 2023.

Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.

Rasyid, Fathor. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif; Teori, Metode, dan Praktek*. Kediri: IAIN Kediri Press, 2022.

Ritonga, Mayang Sari, Muhammad Arif, dan Nurul Janah. "Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Market Share dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Intervening pada Bank Syariah di Indonesia: Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021." *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal* 2, no. 2 (2023): 267–83.

Rivai, Veithzal. *Islamic banking: sebuah teori, konsep, dan aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Rukmana, Amir Machmud dan. *Bank syariah: teori, kebijakan, dan studi empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2014.

Sabrina, Difa. "Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Bi Rate, dan Nilai Tukar terhadap Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023.

Safitriyana. "Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2021.

Salam, Dharma Setyawan. *Manajemen Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 2018.

Sandu Siyoto, Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sihotang, Hotmaulina. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: UKI Press, 2023.

Sopangi, Imam. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitability Bank Syariah." *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)* 10, no. 1 (2024): 31–38.

Sudibyo, Dimasqi Taufiq. "Pengaruh inflasi, suku bunga dan kurs terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia tahun 2014-2023." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024. <http://etheses.uin-malang.ac.id/68135/>.

Sugiharti, Eliana Siti, Neni Sri Wulandari, dan Rumaisah Azizah Al Adawiyah. "Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Bagi Hasil terhadap dana pihak ketiga Bank Umum Syariah tahun 2014-2019." *Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2021): 78–93.

Sukirno, Sadano. *Makroekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.

Suparmono. *Pengantar Ekonomi Makro: Teori, Soal dan Penyelesaiannya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.

Syah, Luthfi Hilman. "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Penduduk, Pembiayaan Perbankan Syariah, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015-2019." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021.

Tohari, Achmad. "Analisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dan Dollar Inflasi, dan Jumlah uang beredar (M2) terhadap dana pihak ketiga (DPK) serta implikasinya pada pembiayaan Mudharabah pada perbankan Syariah di Indonesia." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015.

Tri, Yenny Oktaria A. "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah Tahun 2019 – 2023 (Studi Pada Bank Umum Syariah)." Diploma, UIN Raden Intan Lampung, 2025. <https://repository.radenintan.ac.id/37409/>.

Ulfa, Ulfa. "Pengaruh kurs rupiah inflasi dan jumlah uang beredar terhadap total pembiayaan pada bank BRI Syariah." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.

Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

1. Nama : Umar Fernando
2. Tempat, Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 17 Januari 2003
3. Jenis Kelamin : Laki -laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : Asrama Brimob Desa, Marisi Kec, Angkola Timur Kab, Tapanuli Selatan
6. Nomor Telepon : 082360413215
7. email : umarfernandosiregar204010@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. UIN Syahada Padangsidempuan : 2020-2025
2. SMA Negeri 1 Sipirok : 2017-2020
3. SMP Negeri 1 Sipirok : 2014-2017
4. SD Negeri 100311 Palsabolas : 2008-2014

III. DATA ORANG TUA

1. Nama Ayah : Alm Suparman Siregar
2. Nama Ibu : Nursiti Dewi Ritonga
3. Alamat : Asrama Brimob Desa, Marisi Kec, Angkola Timur Kab, Tapanuli Selatan
4. Pekerjaan : Pensiunan

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

HASIL OUTPUT SPSS

1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kurs Rupiah	36	14349.00	16329.39	15330.3158	553.86706
Inflasi	36	1.55	5.95	3.3983	1.32588
JUB	36	7646789.19	9210815.72	8452476.0464	461520.38816
DPK	36	43279355.00	61161243.00	53540741.3889	5275273.52258
Pembiayaan	36	391.90	605.91	508.1610	64.63962
Valid N (listwise)	36				

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.32837653
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.099
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 ^a	.993	.992	5.66172	1.219

- a. Predictors: (Constant), DPK, Inflasi, Kurs Rupiah, JUB

- b. Dependent Variable: Pembiayaan

4. Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-166.570	42.759		-3.896	.000
Kurs Rupiah	.002	.004	.018	.589	.560
Inflasi	-4.430	.922	-.091	-4.805	.000
JUB	1.128E-5	.000	.081	1.203	.238
DPK	1.051E-5	.000	.857	14.142	.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan

5. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	145246.126	4	36311.531	1132.787	.000 ^b
Residual	993.706	31	32.055		
Total	146239.831	35			

a. Dependent Variable: Pembiayaan

b. Predictors: (Constant), DPK, Inflasi, Kurs Rupiah, JUB

6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-166.570	42.759		-3.896	.000
Kurs Rupiah	.002	.004	.018	.589	.560
Inflasi	-4.430	.922	-.091	-4.805	.000
JUB	1.128E-5	.000	.081	1.203	.238
DPK	1.051E-5	.000	.857	14.142	.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan

LAMPIRAN 2
DATA MENTAHAN PENELITIAN

KURS RUPIAH TAHUN 2022 – 2024

Periode	2022	2023	2024
Januari	14,381.00	14,979.00	15.610.82
Februari	14,371.00	15,274.00	15.665.33
Maret	14,349.00	15,062.00	15.702.61
April	14,418.00	14,751.00	16.100.00
Mei	14,544.00	14,969.00	16.083.94
Juni	14,848.00	15,026.00	16.329.39
Juli	14,958.00	15,083.00	16.261.65
Agustus	14,875.00	15,239.00	15.793.18
September	15,247.00	15,526.00	15.341.25
Oktober	15,542.00	15,916.00	15.541.35
November	15,737.00	15,384.00	15.812.35
Desember	15,731.00	15,416.00	16.023.50

Sumber: <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/kalkulator-kurs.aspx>

LAJU INFLASI TAHUN 2022 – 2024

No.	Periode	2022	2023	2024
1	Januari	2.18	5.28	2.57
2	Februari	2.06	5.47	2.75
3	Maret	2.64	4.97	3.05
4	April	3.47	4.33	3.00
5	Mei	3.55	4.00	2.84
6	Juni	4.35	3.52	2.51
7	Juli	4.94	3.08	2.13
8	Agustus	4.69	3.27	2.12
9	September	5.95	2.28	1.84
10	Oktober	5.71	2.56	1.71
11	November	5.42	2.86	1.55
12	Desember	5.51	2.61	1.57

Sumber: <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>

Tabel di atas menunjukkan tren inflasi dari bulan ke bulan selama tahun 2024, dengan angka tertinggi terjadi pada Maret (3.05%) dan angka terendah pada November (1.55%).

JUMLAH UANG BEREDAR TAHUN 2022 – 2024

Periode	2022	2023	2024
Januari	7.646.789.19	8.271.838.10	8.721.949.69
Februari	7.690.134.50	8.300.648.37	8.739.574.29
Maret	7.810.949.32	8.293.283.23	8.891.424.62
April	7.911.484.49	8.352.349.68	8.926.465.56
Mei	7.854.186.71	8.336.170.79	8.968.821.11
Juni	7.890.747.01	8.372.990.32	9.015.355.05
Juli	7.845.551.91	8.349.492.32	8.983.383.35
Agustus	7.897.628.21	8.364.739.00	8.975.511.86
September	7.962.693.36	8.441.236.44	9.047.998.70
Oktober	8.223.055.02	8.506.544.06	9.082.755.11
November	8.297.349.51	8.574.917.10	9.175.750.66
Desember	8.528.022.31	8.826.531.00	9.210.815.72

Sumber: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTIzIzI=/uang-beredar.html>

DANA PIHAK KETIGA (THIRD PARTY FUND) TAHUN 2022 – 2024

No.	Periode	2022	2023	2024
1	Januari	43.279.355	52.285.032	57.537.244
2	Februari	44.227.118	52.089.439	57.917.519
3	Maret	45.092.025	52.190.906	57.977.813
4	April	45.046.820	52.532.980	57.598.041
5	Mei	45.301.276	53.019.609	58.033.487
6	Juni	45.846.415	53.580.508	58.544.540
7	Juli	47.577.214	54.102.450	59.044.180
8	Agustus	49.117.075	54.952.766	59.623.999
9	September	49.861.123	55.424.226	60.093.060
10	Oktober	50.572.754	55.924.378	60.570.183
11	November	51.286.191	56.509.180	60.802.776
12	Desember	51.793.089	56.950.676	61.161.243

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2024

TOTAL PEMBIAYAAN (TOTAL FINANCING) TAHUN 2022 – 2024

No.	Periode	2022	2023	2024
1	Januari	391.900	472.624	549.475
2	Februari	396.737	476.522	571.241
3	Maret	407.526	487.041	561.404
4	April	414.056	490.800	562.428
5	Mei	417.011	498.650	568.335
6	Juni	431.997	508.356	576.892
7	Juli	436.722	516.757	578.690
8	Agustus	451.404	523.321	584.269
9	September	458.162	530.950	592.106
10	Oktober	461.250	533.752	597.483
11	November	469.468	541.888	601.762
12	Desember	474.719	552.183	605.914

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2024

LAMPIRAN 3**TABEL t****Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)**

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

LAMPIRAN 4

TABEL F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95

38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Diproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>). 2010

LAMPIRAN 5

TOTAL PEMBIA YAAN PERBANKAN SYARIAH BUS & UUS TAHUN 2022-2024

Indikator / Indicator	2020	2021	2022	2023												2024																	
				Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mai	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mai	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des				
1. Pembayaan Bagi Hasil / Profit Sharing Financing	177.065	187.103	221.026	278.218	275.963	282.284	285.502	287.119	292.538	298.362	298.808	303.225	309.358	312.794	314.679	318.899	318.899	320.624	346.915	352.205	355.036	356.232	354.12	352.323	355.809	357.711	356.600	357.907	356.924	356.036	356.049	356.084	356.053
NPF	5.830	4.992	5.205	5.036	5.232	5.412	5.323	5.412	5.323	5.609	5.711	5.600	5.907	5.924	6.036	6.049	6.049	6.049	6.049	6.049	6.049	6.049	6.049	6.049	6.049	6.049	6.049	6.049	6.049	6.049			
a. Mudharabah	10.918	9.456	9.563	11.364	11.170	13.920	11.698	11.489	10.901	12.181	12.172	13.269	13.534	14.093	14.877	14.877	14.877	14.877	14.877	14.877	14.877	14.877	14.877	14.877	14.877	14.877	14.877	14.877	14.877	14.877			
NPF	380	139	174	148	154	179	179	202	249	278	283	279	274	277	269	264	264	264	264	264	264	264	264	264	264	264	264	264	264	264	264		
b. Musyarakah	166.147	177.647	211.463	266.854	264.793	278.364	273.803	275.630	281.605	286.181	286.635	289.956	295.824	298.700	300.022	303.689	303.689	303.689	303.689	303.689	303.689	303.689	303.689	303.689	303.689	303.689	303.689	303.689	303.689	303.689	303.689		
NPF	5.450	4.853	5.031	4.888	5.078	5.233	5.144	5.406	5.462	5.322	5.624	5.644	5.762	5.773	5.815	5.815	5.815	5.815	5.815	5.815	5.815	5.815	5.815	5.815	5.815	5.815	5.815	5.815	5.815	5.815			
c. Pembayaan Bagi Hasil Lainnya / Other Profit Sharing Financing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
2. Plutang / Receivables/Acceptables	185.655	202.624	246.915	265.505	264.748	268.884	267.988	266.424	266.927	269.491	270.575	271.575	272.753	274.586	276.804	276.843	276.843	276.843	276.843	276.843	276.843	276.843	276.843	276.843	276.843	276.843	276.843	276.843	276.843	276.843			
NPF	8.140	4.679	5.576	6.054	6.177	6.226	6.255	6.454	6.545	6.507	6.540	6.648	6.740	6.804	7.011	6.836	6.836	6.836	6.836	6.836	6.836	6.836	6.836	6.836	6.836	6.836	6.836	6.836	6.836	6.836	6.836		
a. Murabahah	172.548	189.804	232.267	247.990	247.534	248.708	248.830	248.432	249.233	250.875	251.793	252.387	252.859	254.462	255.773	255.423	255.423	255.423	255.423	255.423	255.423	255.423	255.423	255.423	255.423	255.423	255.423	255.423	255.423	255.423	255.423		
NPF	4.814	4.291	5.113	5.419	5.680	5.726	5.753	5.934	6.015	5.976	6.003	6.112	6.205	6.362	6.464	6.274	6.274	6.274	6.274	6.274	6.274	6.274	6.274	6.274	6.274	6.274	6.274	6.274	6.274	6.274	6.274		
b. Qardh	10.759	10.324	11.636	13.601	13.226	16.097	14.088	13.758	13.369	14.149	14.191	14.459	14.993	15.073	15.827	16.055	16.055	16.055	16.055	16.055	16.055	16.055	16.055	16.055	16.055	16.055	16.055	16.055	16.055	16.055	16.055		
c. Istithna'	2.348	2.496	3.013	3.915	4.059	4.170	4.234	4.308	4.468	4.590	4.729	4.900	5.051	5.205	5.366	5.536	5.536	5.536	5.536	5.536	5.536	5.536	5.536	5.536	5.536	5.536	5.536	5.536	5.536	5.536			
NPF	32	34	38	47	51	52	53	61	67	73	76	77	78	81	83	84	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85			
3. Pembayaan Sewa (ijarah) / Jariyah including Leasing receivables	8.020	6.403	6.778	8.459	8.763	10.093	8.814	8.896	8.872	9.039	9.309	9.469	9.995	10.104	10.278	10.172	10.172	10.172	10.172	10.172	10.172	10.172	10.172	10.172	10.172	10.172	10.172	10.172	10.172	10.172	10.172		
NPF	455	383	173	166	172	164	168	172	171	167	167	152	153	141	139	143	138	138	138	138	138	138	138	138	138	138	138	138	138	138	138		
a. Pembayaan Sindikasi / Syndication Financing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
b. Pembayaan secara Channelling / Financing through Channelling	16	117	201	215	212	210	208	203	201	197	198	197	197	194	188	182	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	
NPF	9	1	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5			
c. Pembayaan secara Executing / Financing through Executing	17	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
NPF	17	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
d. Pembayaan Sewa Lainnya / Other (jariyah)	7.987	6.267	6.372	6.327	6.291	6.211	6.131	6.234	6.234	6.384	7.171	7.123	7.271	7.440	7.613	7.750	7.750	7.750	7.750	7.750	7.750	7.750	7.750	7.750	7.750	7.750	7.750	7.750	7.750	7.750	7.750		
NPF	429 ¹	383	169	175	165	165	159	159	159	159	159	159	141	147	148	145	145	145	145	145	145	145	145	142	162	-	-	-	-	-			
4. Salam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
Total Pembayaan / Total Financing	370.740	396.131	474.719	472.624	476.522	487.041	490.800	498.650	508.356	516.757	523.321	530.950	533.752	541.888	552.183	565.914	565.914	565.914	565.914	565.914	565.914	565.914	565.914	565.914	565.914	565.914	565.914	565.914	565.914	565.914	565.914		
NPF / Total NPF	11.426	10.054	10.954	11.254	11.188	11.198	11.345	11.481	11.640	11.718	11.732	11.651	11.598	11.629	11.257	11.328	11.328	11.328	11.328	11.328	11.328	11.328	11.328	11.328	11.328	11.328	11.328	11.328	11.328	11.328	11.328		

Indikator / Indicator	2020	2021	2022	2023												2024														
				Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mai	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mai	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1. Pembayaan Bagi Hasil / Profit Sharing Financing	177.065	187.103	221.026	219.700	221.931	228.982	231.877	238.807	245.835	251.614	256.084	261.327	262.984	270.131	278.218	278.218	278.218	278.218	278.218	278.218	278.218	278.218	278.218	278.218	278.218	278.218	278.218	278.218	278.218	278.218
NPF	5.830	4.992	5.205	5.036	5.232	5.412	5.323	5.609	5.711	5.600	5.907	5.924	6.036	6.049	6.053	6.053	6.053	6.053	6.053	6.053	6.053	6.053	6.053	6.053	6.053	6.053	6.053	6.053	6.053	6.053
a. Mudharabah	10.918	9.456	9.563	8.700</td																										

Indikator / Indicator	2019	2020	Tabel 12.													
			Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Akad dalam Mata Uang Rupiah - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Financing and Non Performance Financing based on type of Shari'ah-compliant contract in Rupiahs of Islamic Commercial Banks and Islamic Business Units)													
			Nominal dalam Miliar Rp (Billion Rp)													
			2021	2022	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Okt	Nov	Des
1. Pembiayaan Bagi Hasil / Profit Sharing Financing																
NPF	163.937	177.065	181.597	187.103	181.551	183.939	190.461	193.687	198.654	207.773	208.647	210.946	214.273	214.317	218.973	221.026
a. Mudharabah	5.128	5.830	4.942	4.992	5.122	5.182	5.200	5.217	5.100	5.111	5.182	5.171	5.291	5.346	5.203	5.203
b. NPF	13.175	20.318	10.261	9.456	9.210	9.081	9.105	9.057	9.089	10.323	10.274	10.391	10.529	10.086	9.828	9.563
c. Mianyarakah	150.522	186.147	171.336	177.647	172.341	174.858	180.757	183.810	186.665	197.449	198.373	200.546	203.743	204.229	209.144	211.463
d. NPF	4.696	5.450	4.769	4.853	4.975	5.044	5.059	5.059	4.917	4.911	4.919	5.000	4.975	5.098	5.150	5.031
e. Pembiayaan Bagi Hasil Lainnya / Other Profit Sharing Financing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
f. NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Pihang / Receivables/Acceptables	170.853	185.655	198.949	202.624	204.004	206.475	210.771	214.156	214.229	218.107	221.866	234.278	237.833	240.526	243.756	246.915
NPF	4.903	5.140	4.654	4.679	4.742	4.827	4.957	5.038	5.427	5.499	5.590	6.036	5.976	5.905	5.829	5.576
a. Murabahah	158.725	172.548	188.561	189.804	191.343	193.776	197.732	201.116	201.267	204.685	206.550	221.034	224.229	226.675	229.449	232.267
b. Qardh	4.088	4.188	4.259	4.241	4.255	4.255	4.255	4.255	4.255	5.127	5.105	5.639	5.744	5.641	5.713	5.713
c. Ijara	10.031	10.739	9.925	10.314	9.859	10.172	10.580	10.428	10.319	10.141	9.801	10.453	10.743	10.946	11.348	11.633
d. Ijara'l	184	294	362	354	354	343	337	337	343	362	361	377	380	359	425	425
e. Ijara'm	2.093	2.348	2.453	2.496	2.503	2.528	2.560	2.612	2.623	2.690	2.725	2.791	2.851	2.954	2.958	3.013
3. Pembiayaan Sama (jurat) / Jurat/ including Leasing receivables	9.450	8.000	6.513	6.403	6.344	6.323	6.294	6.233	6.128	6.117	6.209	6.180	6.056	6.407	6.739	6.778
NPF	411	455	484	383	385	367	358	362	346	309	373	367	333	277	280	173
a. Pembiayaan Syndikasi / Syndication Financing	-	-	-	20	20	19	19	19	19	19	31	94	151	163	182	206
b. Pembiayaan secara Channelling / Financing through Channelling	72	16	105	117	124	126	129	132	137	144	153	167	178	185	193	201
c. Pembiayaan secara Executing / Financing through Executing	12	9	0	1	1	1	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4
d. Pembiayaan Sama Lainnya / Other Jurat	18	17	0	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
e. Pembiayaan Sama Lainnya / Other NPF	-	17 ¹	0	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Saluran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Pembiayaan / Total Financing	344.000	370.740	387.259	396.131	391.950	395.737	407.526	414.056	417.011	421.957	436.722	451.624	468.162	481.299	489.468	494.719
NPF / Total NPF	10.496	11.428	10.079	10.654	10.249	10.376	10.515	10.616	10.881	10.914	11.074	11.595	11.412	11.435	10.954	-

Sumber: Statistik Perbankan Syariah

LAMPIRAN 6

DANA PIHAK KETIGA TAHUN 2022-2024

Tabel 20. Jumlah Rekening Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Number of Account of Financing and Third Party Fund Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)																
Tipe / Type	2019	2020	2021												2022	
			Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov		
Dana Pihak Ketiga / Third Party Fund	32.177.729	36.427.147	41.722.239	42.321.266	42.370.551	44.227.107	45.000.019	45.046.821	45.301.208	45.949.412	47.517.203	49.117.372	49.801.119	50.722.750	51.286.169	51.703.044
1. Dana Simpanan Wadai / Demand Deposits Wadai	18.163.654	20.473.967	25.207.454	28.181.371	26.283.862	27.614.503	27.653.426	27.426.117	27.491.692	27.717.537	29.261.756	29.849.329	30.203.815	30.717.076	31.109.579	31.102.040
a. Giro / Demand Deposits Wadai	251.654	280.097	302.302	303.549	295.065	292.786	289.476	283.149	303.289	305.127	306.591	308.149	308.517	310.070	311.631	312.530
b. Tabungan / Saving Deposits	17.813.221	20.403.870	25.005.126	25.154.622	25.968.894	26.781.717	27.383.960	27.136.388	27.466.412	28.001.743	28.749.747	29.140.763	29.503.269	29.870.270	30.240.369	30.601.979
2. Dana Investasi Non Profit Sharing / Non Profit Shering Investment Fund	14.614.563	14.756.163	16.163.565	17.053.165	17.103.104	17.453.103	17.653.104	17.853.105	18.053.105	18.253.105	18.315.451	19.267.744	19.555.304	19.855.074	20.116.610	20.690.944
a. Giro / Demand Deposits	69.251	70.473	70.642	70.524	70.524	80.417	81.378	81.681	81.244	81.214	129.893	168.132	169.897	169.839	170.859	169.327
b. Tabungan / Saving Deposits	13.538.071	15.190.507	15.880.112	15.970.714	16.418.524	16.616.553	16.920.370	17.080.651	17.230.326	17.480.593	17.729.243	18.640.462	18.829.189	19.553.121	20.060.753	20.690.944
c. Deposito / Time Deposits	407.417	452.000	450.031	455.593	457.158	455.474	456.845	458.192	457.233	454.099	454.339	459.149	456.618	454.949	452.239	460.894
3. Dana Investasi Profil Shering / Profil Shering Investment Fund	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a. Giro / Demand Deposits	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Tabungan / Saving Deposits	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
c. Deposito / Time Deposits	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembayaran, Pitung dan Saluran / Financing, Receivables, Accesables, Barah dan Salam	5.804.312	5.887.177	6.624.300	6.814.188	6.911.596	7.037.232	7.152.128	7.293.351	7.321.798	7.409.807	7.496.807	7.608.861	7.665.766	7.690.607	7.688.167	7.774.755
1. Pembayaran Bagi Hasil / Profit Sharing Financing	127.500	177.362	196.121	198.752	200.525	202.318	206.331	211.016	214.970	218.593	227.003	233.749	239.033	246.064	249.200	253.787
a. Muamalah / Mudharabah	14.803	10.536	7.392	7.245	7.016	6.794	6.659	6.581	6.445	6.405	6.404	6.312	6.282	6.276	6.413	6.401
b. Muamalah / Mudharabah	122.146	166.626	188.729	191.507	193.069	195.564	203.048	204.574	212.195	221.199	227.437	232.751	238.188	240.863	244.793	248.787
c. Pembayaran Bagi Hasil Lainnya / Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Platihan / Receivables/Accesables	5.633.083	5.676.721	6.303.357	6.580.625	6.682.859	6.800.601	6.910.981	7.049.174	7.156.623	7.233.665	7.345.412	7.414.575	7.493.352	7.561.023	7.641.871	7.705.355
a. Muamalah / Mudharabah	123.400	132.000	137.000	142.000	147.000	152.000	157.000	162.000	167.000	172.000	177.000	182.000	187.000	192.000	197.000	202.000
b. Muamalah / Mudharabah	7.445	8.136	8.054	8.054	8.054	8.054	8.054	8.054	8.054	8.054	8.054	8.054	8.054	8.054	8.054	8.054
c. Pembayaran Sewa (Barah) / Jannah including Leasing	43.871	33.694	34.830	34.811	34.712	34.703	34.636	34.541	34.638	34.845	35.251	35.646	36.398	37.717	38.694	39.594
d. Pembayaran Sewa Lainnya / Other jannah	21.962	24.036	31.160	31.132	30.160	30.843	30.411	30.189	30.018	30.041	30.367	30.154	30.242	30.082	30.057	32.349
e. Salam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 20. Jumlah Rekening Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Number of Account of Financing and Third Party Fund Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)																
Tipe / Type	2020	2021	2022												2023	
			Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Okt	Nov		
Dana Pihak Ketiga / Third Party Fund	36.427.147	42.321.266	51.793.084	52.285.032	52.190.928	52.032.980	53.019.809	53.580.508	54.102.450	54.452.766	55.424.226	55.924.378	56.509.180	56.950.678	57.161.243	
1. Dana Simpanan Wadai / Demand Deposits Wadai	20.743.967	25.281.371	31.102.140	31.781.371	31.350.393	31.148.137	31.401.081	31.696.598	32.015.623	32.402.991	33.118.163	33.329.376	33.645.830	34.061.267	34.381.211	
a. Giro / Demand Deposits Wadai	280.097	303.549	312.530	312.530	312.530	312.530	312.530	312.530	312.530	312.530	312.530	312.530	312.530	312.530	312.530	
b. Tabungan / Saving Deposits	20.473.967	25.270.622	30.000.000	30.150.000	30.150.000	30.150.000	30.150.000	30.150.000	30.150.000	30.150.000	30.150.000	30.150.000	30.150.000	30.150.000	30.150.000	
c. Deposito / Time Deposits	452.000	455.593	460.864	457.447	455.316	456.299	458.617	453.927	452.135	453.842	456.290	454.873	455.777	453.483	457.205	
3. Dana Investasi Profil Shering / Profil Shering Investment Fund	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
a. Giro / Demand Deposits	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
b. Tabungan / Saving Deposits	15.190.507	15.870.774	20.060.753	18.872.704	20.109.327	20.413.971	20.503.147	20.695.169	20.933.064	21.069.160	21.200.374	21.460.485	21.641.850	21.821.163	21.929.025	
c. Deposito / Time Deposits	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3. Dana Investasi Profil Shering / Profil Shering Investment Fund	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
a. Giro / Demand Deposits	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
b. Tabungan / Saving Deposits	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
c. Deposito / Time Deposits	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Pembayaran, Pitung dan Saluran / Financing, Receivables, Accesables, Barah dan Salam	5.887.177	6.814.188	7.774.755	7.812.830	7.806.537	7.826.723	7.616.890	7.623.999	7.619.990	7.576.538	7.549.974	7.496.928	7.419.110	7.357.190	7.324.585	
1. Pembayaran Bagi Hasil / Profit Sharing Financing	177.452	198.752	245.200	253.811	260.188	267.454	271.313	277.473	283.059	288.354	307.432	318.025	328.476	338.530		
a. Muamalah / Mudharabah	11.536	7.245	6.413	6.147	5.177	5.194	5.162	5.234	5.309	5.314	6.365	6.391	6.481	6.549	6.659	
b. Muamalah / Mudharabah	198.826	191.507	238.787	231.080	239.617	246.210	252.139	258.226	264.319	270.411	276.347	282.524	288.831	295.493	301.880	
c. Pembayaran Bagi Hasil Lainnya / Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2. Platihan / Receivables/Accesables	5.676.721	5.689.525	6.491.811	6.844.078	6.867.048	6.881.888	6.840.276	6.637.800	6.598.913	6.575.854	6.552.937	6.612.857	6.672.259	6.724.454	6.785.174	
a. Muamalah / Mudharabah	43.636.827	43.636.827	43.636.827	43.636.827	43.636.827	43.636.827	43.636.827	43.636.827	43.636.827	43.636.827	43.636.827	43.636.827	43.636.827	43.636.827	43.636.827	
b. Qardh / Qardh	832.396	921.944	991.409	1.043.145	1.049.986	1.058.614	1.071.357	1.073.435	1.089.184	1.106.576	1.140.061	1.173.436	1.209.675	1.237.617	1.261.432	1.286.441
c. Istishar / Istishar	8.136	8.854	9.762	12.679	12.804	12.940	13.197	13.335	13.526	13.881	14.155	14.462	15.130	15.391	15.729	
d. Pembayaran Sewa (Barah) / Jannah including Leasing	33.094	34.811	37.884	41.978	41.949	41.842	41.628	41.708	42.004	42.299	42.638	42.331	41.888	41.453	40.753	
e. Pembayaran Sewa Lainnya / Other jannah	24.036	31.132	32.349	32.862	32.781	32.585	32.301	32.257	32.348	32.543	32.793	33.028	32.739	32.418	32.134	31.570
f. Salam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

Sumber: Statistik Perbankan Syariah